

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA CV. AWIJAYA PALEMBANG**

**Diajukan untuk menyusun skripsi pada
Program strata satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palembang**



Nama : Diana Mandasari

NIM : 22 2012 043

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2017

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja
Keuangan Pada CV Awijaya Palembang
Nama : Diana Mandasari
NIM : 22-2012-043
Fakultas Studi : Ekonomi dan Bisnis
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

**Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal..29-3-2017....**

Pembimbing,



**Welly, S.E, M.Si
NIDN : 0212128102**

Mengetahui,

**Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi**



**Betri Sirajuddin, S.E, M.Si., AK.CA
NIDN : 0216106902/944806**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DIANA MANDASARI

NIM : 22 2012 043

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan (plagiat) karya orang lain. Apabila terbukti di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Palembang, 23 Januari 2017

Penulis,



Diana Mandasari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

"Permulaan yang Indah bilamana didahului Basmallah"

"Musuh terberat dalam meraih impian adalah Diri Sendiri"

"...Ketika diri sudah kehilangan pegangan,

Ketika diri sudah kehilangan motivasi,

Ketika diri sudah kehilangan kepercayaan,

& ketika diri sudah kehilangan keyakinan,

Maka sepakat atau tidak sepakat

Kemauan pun akan luntur, semangat juang pun akan tergeser

Di saat seperti itu, dengarkanlah kata hati

dan kembalilah ke jalan yang diridho'i Rabbi"

Kupersembahkan Tugas Akhir ini khusus untuk :

- *Kedua Orangtuaku atas Segala Dukungan tak ternilai dan tak terbatas baik yang dicurahkan dalam bentuk kasih sayang dan do'a tiada henti nan menyejukkan hati.*
- *Kakakku & Adikku tersayang.*
- *Semua keluarga, saudara dan sahabat yang selalu membantu dalam segala bentuk do'a & dukungan.*



PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil'alamin, pertama dan utama penulis memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga diberikan kesanggupan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV. Awijaya Palembang”. Skripsi tersebut untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, baik dalam pembahasan, analisa, materi pendukung dan penelaahan materi ataupun dalam teknik penyusunan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan referensi yang penulis miliki, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak untuk kesempurnaannya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan bantuan berupa do'a maupun materi yang sangat besar dalam penyelesaian skripsi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Welly, SE, M.Si yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak DR. Abid Djazuli, SE, M.M selaku rektor Universitas Muhammadiyah Palembang

2. Bapak H. Drs. Fauzi Ridwan, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Betri Sirajuddin, S.E, M.Si.AK, CA dan Bapak Mizan S.E, M.Si.AK. CA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Alm. Bapak M. Taufiq Syamsuddin selaku Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang;
6. Bapak Andri Gunawan, S.T selaku Kepala IT dan Implementator *Accurate Accounting System* di CV Awijaya Palembang.

Semoga Allah SWT membalas dengan yang lebih baik segala bantuan, bimbingan, dan dukungan baik secara moral maupun materi yang telah diberikan kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir ini. *Amiin ya Rabbal Aalamiin.*

Palembang, Maret 2017

Penulis

Diana Mandasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	9
B. Landasan Teori	12
1. Pengertian Laporan Keuangan	13
2. Tujuan Laporan Keuangan	14
3. Karakteristik Laporan Keuangan	16
3. Pengukuran dan Analisis Laporan Keuangan	17
4. Jenis Laporan Keuangan	20
6. Keterbatasan Laporan Keuangan	22
7. Kinerja Keuangan	24
8. Analisis Laporan Keuangan untuk Alat Ukur Kinerja Keuangan	27

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Operasionalisasi Variabel	41
D. Data Yang Diperlukan	42
E. Metode Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data Dan Teknik Analisis	44

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Gambaran Umum CV Awijaya Palembang	49
2. Visi, Misi dan Tujuan CV Awijaya Palembang	50
3. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas CV Awijaya	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
1. Rasio <i>Likuiditas</i>	63
a. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	63
b. Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	65
c. Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	66
d. Rasio <i>Working Capital to Total Asset</i>	68
2. Rasio <i>Solvabilitas</i>	70
a. Rasio <i>Total Asset</i>	70
b. Rasio <i>Debt to Equity</i>	72
c. Rasio <i>Long Term Debt to Equity</i>	73
d. Rasio <i>Time to Interest Earned</i>	75
3. Rasio <i>Aktifitas</i>	76
a. Rasio Perputaran Piutang	77
b. Rasio Perputaran Persediaan	79
c. Rasio Periode Pengumpulan Piutang	81
d. Rasio <i>Average Days in Inventory</i>	83
e. Rasio Perputaran <i>Total Asset</i>	86
f. Rasio <i>Working Capital to Turn Over</i>	88

4. Rasio <i>Profitabilitas</i>	91
a. Rasio Margin Laba Kotor	91
b. Rasio Margin Laba Operasi	93
c. Rasio Margin Laba Bersih	96
d. Rasio Tingkat Pengembalian Aset	98
e. Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas	101

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Laba Bersih CV Awijaya Palembang Tahun 2013, 2014, 2015	5
Tabel I.2 Neraca CV Awijaya Palembang Tahun 2013, 2014, 2015	6
Tabel II.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Sebelumnya	11
Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keterangan Riset
- Lampiran 2. Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3. Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 4. Fotocopi Sertifikat dan Hafalan Al-Qur'an
- Lampiran 5. Surat Keterangan *TOEFL*
- Lampiran 6. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 7. Biodata Penulis

ABSTRAK

Diana Mandasari/222012043/2016/Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV. Awijaya Palembang/Akuntansi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kinerja perusahaan CV Awijaya mengalami peningkatan pada tiga periode terakhir yaitu tahun 2013 sampai dengan 2015 ditinjau dari laporan keuangan. Tujuan pelaksanaan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja CV. Awijaya dilihat dari rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas dan rasio *profitabilitas*. Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tingkat eksplansinya yaitu jenis penelitian deskriptif atau penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kinerja laporan keuangan CV Awijaya Palembang dengan penggunaan analisis rasio keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa informasi Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi tiga periode Akuntansi lalu yaitu tahun 2013, 2014 dan 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian *dokumentasi* yaitu data laporan keuangan terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi Tahun Periode 2013, 2014, dan 2015. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Menghitung rasio keuangan kemudian dijelaskan dengan kalimat yang informatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan CV Awijaya selama tahun 2013 sampai dengan 2014 tergolong baik. Hal ini disebabkan kemampuan dan kinerja manajemen yang baik khususnya dalam perputaran piutang, kemampuan mencapai target omzet penjualan, kejelian melakukan penambahan stok persediaan barang dagang.

Kata kunci : Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio *Likuiditas*, Rasio *Solvabilitas*, Rasio Aktifitas, Rasio *Profitabilitas*

ABSTRACT

Diana Mandasari/222012043/2016/Analysis of Financial Statements In Measuring Financial Performance in the CV. Awijaya Palembang/Accounting.

The problems in this study is whether the company's performance CV Awijaya has increased in the last three periods, namely the year 2013 to 2015 in terms of the financial statements. Purposes of conducting research is to determine the performance of the CV. Awijaya seen from liquidity ratio, solvency ratios, activity ratios and profitability ratios. This type of research is based on the level of explanation namely descriptive study or research that aims to determine the performance of the financial statements CV Awijaya Palembang with the use of financial ratio analysis. The data used in this study are primary data in the form of financial statements information that consists of the Balance Sheet and Income Statement last three accounting periods, namely 2013, 2014 and 2015. Data collection techniques used in the study documentation, that financial report consists of the Balance Sheet and Income Statement Year Period 2013, 2014, and 2015. the data analysis method used in this research is qualitative and quantitative analysis. Calculating the financial ratios subsequently explained with informative sentence. The results showed that the financial condition CV Awijaya during 2013 through 2014 relatively well. This is due to the ability and a good performance management particularly in accounts receivable turnover, ability to achieve the sales target, foresight made additional stock of merchandise inventory.

Keywords : Financial Statements, Financial Performance, Liquidity Ratios, Ratio Solvency, Activity Ratios, Profitability Ratios

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuangan dan mempertahankan perusahaan tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mempertahankan keuntungan atau laba bagi keberlangsungan operasional perusahaan.

Karakteristik organisasi atau perusahaan bisnis seperti distributor dalam melaksanakan aktifitas perdagangan selalu berhubungan dengan proses kegiatan pembelian dan penjualan kembali ke *end user*. Apapun bentuk dan inti kegiatan perusahaan, sangatlah penting untuk mengimplementasikan sistem akuntansi yang baik dan sistematis sehingga segala aktifitas yang terjadi selama operasional usaha bisa terdata dan menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pemilik dan pemangku jabatan (*stake holder*).

Baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut sebab output terpenting dalam penerapan sistem akuntansi ialah pelaporan

kondisi keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Arus Kas (*Cashflow*), Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan *Ekuitas* atau Modal Pemilik. Dari hasil analisis tersebut perusahaan dapat mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan strategis sesuai tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang dapat dijadikan indikator penilaian kinerja apakah termasuk baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Rasio keuangan memberikan indeks yang berhubungan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan dipakai untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Berdasarkan kinerja yang dihasilkan juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja perusahaan dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Rasio keuangan menurut Sirajuddin (2014, 105-120) meliputi rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio *aktifitas* dan rasio *profitabilitas*. Rasio *likuiditas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh *ekuitas*. Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, persediaan dan kegiatan lainnya. Rasio *profitabilitas* menggambarkan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, *ekuitas*, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Akibat transaksi yang semakin kompleks diperlukan informasi terkait keadaan keuangan perusahaan. Selain itu, kecenderungan para pemilik (*owner*) dan *stake holder* mengambil kebijakan atas dasar data keuangan yang tersedia menyebabkan data akuntansi memegang peranan yang sangat penting atas perkembangan dan pengembangan perusahaan ke depannya.

Penelitian ini penulis hanya menitikberatkan bahasan pada laporan keuangan yaitu Neraca Perusahaan dan Laba-Rugi dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2013, 2014 dan 2015. Dengan mengkonsentrasikan pembahasan hanya terhadap laporan Neraca tersebut diharapkan dapat memberikan suatu gambaran perusahaan yang relevan dan bermanfaat bagi pihak manajemen dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasional usaha yang telah dilakukan selama tiga periode tersebut.

Melalui analisis dan komparasi terhadap akun-akun neraca dapat diketahui data, informasi dan gambaran tentang akuntansi keuangan

perusahaan yaitu total asset dan passiva yang dimiliki. Selain itu analisis terhadap laporan neraca CV Awijaya memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan apakah ada peningkatan atau penurunan terhadap ekuitas akibat pengaruh laba atau rugi selama menjalankan operasional perusahaan di periode yang dipilih untuk dijadikan dasar perbandingan yaitu periode tahun 2013, 2014 dan 2015.

Hal inilah yang membuat penulis mencoba melakukan analisis secara mendalam sehingga bisa diketahui sampai sejauh mana CV Awijaya melakukan analisis terhadap laporan neraca perusahaan. Sebab sudah dijelaskan sebelumnya bahwa analisis terhadap laporan keuangan sangat penting yaitu dapat membantu memecahkan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu perusahaan sekaligus sebagai bahan pertimbangan paling utama bagi pimpinan dan *stake holder* sebelum mengambil keputusan atau kebijakan tertentu menyangkut masa depan dan kelancaran operasional perusahaan.

Pihak manajemen CV Awijaya Palembang diharapkan bisa jeli dan mampu melakukan pencatatan, evaluasi dan pelaporan seluruh aktifitas perusahaan disamping terus berupaya mengimplementasikan sistem akuntansi yang baik dan benar sehingga hasil laporan keuangan dapat akurat, terpercaya dan layak dijadikan dasar segala pertimbangan dalam pengambilan keputusan penting bagi perusahaan.

Kegiatan utama CV Awijaya yaitu perusahaan dagang yang membeli persediaan kepada pemasok (*vendor*) dan penjualan secara langsung ke

pengguna akhir (*end user*) atau pun menjual kembali ke agen. Sudah tentu berpengaruh terhadap peningkatan atau pun penurunan saldo Persediaan, Hutang Dagang, Penjualan, Piutang dan akun-akun terkait lainnya. Berdasarkan data pada laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi menunjukkan terjadinya nilai hutang lancar yang meningkat sedangkan kas dan piutang mengalami penurunan. Seluruh perubahan yang terjadi pada akun-akun neraca bisa dianalisis dengan teknik komparasi sehingga bisa diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan saldo dari periode ke periode selanjutnya. Berikut laporan laba bersih perusahaan selama 3 tahun.

Tabel I.1
Laba Bersih
CV. Awijaya Palembang
Tahun 2013, 2014, 2015

No.	Tahun	Laba bersih (Rp)
1	2013	4.548.417.725
2	2014	5.044.600.985
3	2015	6.866.226.063

Sumber : CV Awijaya, 2016

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat bahwa laba perusahaan dari tahun 2013-2015 terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan oleh kebijakan pemilik perusahaan yang terus melakukan perluasan area pemasaran besi di beberapa wilayah di Sumatera Selatan serta terjadi peningkatan permintaan pasar atas beberapa produk besi untuk pembangunan infrastruktur seperti jembatan, mall, dan lain sebagainya. Akan tetapi, meski laba per tahun secara konsisten mengalami kenaikan, tetapi total aktiva khususnya pada periode tahun 2014 mengalami penurunan

yang faktor penyebabnya akan dibahas secara rinci agar bisa dipastikan akun-akun mana yang mempengaruhi penurunan tersebut.

Tabel I.2
Neraca
CV Awijaya Palembang
Tahun 2013, 2014, 2015

Keterangan	Periode		
	2013	2014	2015
Aktiva			
Aktiva Lancar			
Kas dan Bank	490.250.700	423.457.650	576.761.891
Piutang Dagang	3.125.400.800	2.860.704.500	3.705.523.797
Persediaan Barang Dagang	11.254.790.455	11.150.806.250	12.424.790.333
Aktiva Lancar Lainnya	2.626.681.600	1.900.500.550	2.286.681.344
Jumlah Aktiva Lancar	17.497.123.555	16.335.468.950	18.993.757.365
Aktiva Tetap			
Nilai Histori	55.463.400	57.463.900	57.463.900
Akumulasi Penyusutan Ak. Tetap	-	-	-
Jumlah Aktiva Tetap	55.463.400	57.463.900	57.463.900
Total Aktiva	17.552.586.955	16.392.932.850	19.051.221.265
Passiva			
Kewajiban Lancar			
Hutang Dagang	2.151.475.150	2.450.500.760	2.351.429.128
Hutang Lancar Lainnya	5.085.677.450	6.250.500.875	5.399.677.696
Kewajiban Jangka Panjang	7.237.152.600	8.701.001.635	7.751.106.824
Hutang Bank	66.250.000	75.000.750	68.250.000
Jumlah Kewajiban	7.303.402.600	8.776.002.385	7.819.356.824
Ekuitas			
Modal Pemilik	10.249.184.355	7.616.930.465	11.231.864.441
Jumlah Ekuitas	10.249.184.355	7.616.930.465	11.231.864.441
Total Passiva	17.552.586.955	16.392.932.850	19.051.221.265

Sumber : CV Awijaya, 2016

CV Awijaya melakukan penilaian kinerja keuangan dengan berdasarkan dari laba bersih yang tercantum di laporan keuangan. Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan *finansial* perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas (leverage)*, rasio aktivitas dan rasio *profitabilitas*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV Awijaya**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut pokok permasalahannya yaitu apakah kinerja perusahaan CV Awijaya mengalami peningkatan pada tiga periode terakhir yaitu tahun 2013 sampai dengan 2015 dikaji dari laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas dan rasio *profitabilitas*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan pada CV Awijaya dilihat dari rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas dan rasio *profitabilitas*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga memberikan gambaran dan pertimbangan bagi CV Awijaya untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang bagi penelitian ini sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi pemikiran dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk masalah keuangan yang dihadapi.

2. Bagi CV. Awijaya

Untuk dapat dijadikan sebagai referensi dalam menghadapi masalah yang sama dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan tentang permasalahan laporan keuangan.

3. Bagi Almamater

Sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan dan penerapan teori yang diperoleh dengan praktik yang sesungguhnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian terkait analisa kinerja keuangan juga pernah dilakukan oleh Yutikawati (2013) berjudul Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Rakabu Sejahtera di Sragen. Rumusan masalah bagaimana melakukan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Tujuan penelitian ialah mengevaluasi kinerja perusahaan dalam beberapa periode dengan beberapa teknik analisis keuangan. Hasil penelitian diperoleh bahwa analisis rasio likuiditas diketahui bahwa pada tahun 2010-2012 perusahaan memiliki kinerja yang sehat berdasarkan *current ratio*, yang berarti memiliki kemampuan mengembalikan seluruh hutang jangka pendek melalui aktiva lancar yang dimiliki. Hasil analisa rasio solvabilitas berdasarkan *debt ratio*, *times interest earned ratio*, *cash coverage* dan *long-term debt to equity* diketahui selama tahun 2010-2012 termasuk dalam kategori sehat yaitu memiliki kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Nana Rubianti Solihin (2013) yang berjudul Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang yang menyimpulkan bahwa Data-data yang dilaporkan secara rutin pada laporan keuangan tahunan PT Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang, memperoleh informasi bahwa

kinerja perusahaan dalam penagihan piutang masih belum maksimal, terdapat fluktuasi yaitu nilai yang menurun dari tahun 2009 sampai 2011. Rasio profitabilitas tetap setiap tahunnya, kinerja perusahaan tetap ditingkatkan apabila perusahaan ingin terus bertahan dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Fegi Syahputra (2014) yang melakukan Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Rumusan masalah ialah bagaimana kondisi keuangan apakah tergolong baik atau tidak setelah dilakukan analisis pengukuran kinerja keuangan. Hasil penelitian ialah bahwa perusahaan manufaktur dijadikan objek penelitian secara garis besar memiliki kinerja keuangan baik, diteliti dari kualitas laba dengan menggunakan rasio indeks dana operasi dan rasio kecukupan arus kas. Kinerja keuangan mereka kurang baik jika dilihat dari rasio reinvestasi dan investasi per rupiah sumber dana.

Penelitian juga dilakukan oleh Yuli Orniati (2013) terkait penilaian kinerja keuangan dengan judul Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan dengan rumusan masalah yaitu bagaimana kondisi keuangan perusahaan jika diukur menggunakan rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *aktifitas* dan *profitabilitas*. Metode penelitian dilakukan dengan menganalisis hasil dari tiap-tiap rasio keuangan. Hasil penelitian bisa ditarik kesimpulan bahwa dari sisi rasio solvabilitas terhadap jumlah modal pinjaman yang dilakukan selama tahun 2010-2013 mengalami penurunan

atas persentase jumlah utang. Tingkat persentase *time interest earned ratio* mengalami peningkatan, menunjukkan pada periode tersebut laba perusahaan turut mengalami peningkatan dalam menjamin beban bunga yang ditanggung. Sedangkan berdasarkan rasio aktivitas, diidentifikasi perusahaan belum secara maksimal dalam menagih piutang yang dimiliki dan harus ditagih. Perputaran persediaan mulai tahun 2010-2013 menunjukkan jumlah berfluktuasi meskipun dalam jumlah yang kecil.

Tabel II.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Sebelumnya

No.	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Rakabu Sejahtera di Sragen (Erlina Yutikawati, 2013).	Hasil analisis rasio likuiditas diketahui bahwa pada tahun 2010-2012 perusahaan memiliki kinerja yang sehat berdasarkan <i>current ratio</i> , yang berarti memiliki kemampuan mengembalikan seluruh hutang jangka pendek melalui aktiva lancar yang dimiliki. Hasil analisa rasio solvabilitas berdasarkan <i>debt ratio</i> , <i>times interest earned ratio</i> , <i>cash coverage</i> dan <i>long-term debt to equity</i> diketahui selama tahun 2010-2012 termasuk dalam kategori sehat yaitu memiliki kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.	Sama-sama meneliti kinerja keuangan perusahaan. Perbedaannya pada objek penelitian.
2	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang (Nana Rubianti, 2013)	Data-data dalam laporan keuangan PT Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang, kinerja perusahaan dalam penagihan piutang masih belum maksimal, dilihat dari hasil analisa menurun dari tahun 2009 sampai 2011. Rasio <i>profitabilitas</i> tetap setiap tahunnya, kinerja perusahaan tetap ditingkatkan apabila perusahaan ingin terus bertahan dan	Sama-sama meneliti kinerja keuangan perusahaan. Perbedaannya pada objek penelitian.

		meningkatkan keuntungan perusahaan.	
3	Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Yuli Orniati, 2013)	Dari sisi rasio <i>solvabilitas</i> , diperoleh jumlah modal pinjaman yang dilakukan selama tahun 2010-2013 mengalami penurunan atas persentase jumlah utang, sehingga terjadi peningkatan atas kemampuan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Tingkat persentase <i>time interest earned ratio</i> mengalami peningkatan, menunjukkan pada periode tersebut laba perusahaan turut mengalami peningkatan dalam menjamin beban bunga yang ditanggung. Sedangkan berdasarkan rasio aktivitas, diidentifikasi perusahaan belum secara maksimal dalam menagih piutang yang dimiliki dan harus ditagih. Perputaran persediaan mulai tahun 2010-2013 menunjukkan jumlah berfluktuasi meskipun dalam jumlah yang kecil. Selain itu, rasio <i>profitabilitas</i> melalui besaran <i>net profit margin</i> turut mengalami penurunan.	Sama-sama meneliti kinerja keuangan perusahaan. Perbedaannya pada objek penelitian.
4	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Fegi Syahputra, 2014)	Perusahaan manufaktur yang diteliti secara garis besar memiliki kinerja keuangan baik, diteliti dari kualitas laba dengan menggunakan rasio indeks dana operasi dan rasio kecukupan arus kas. Kinerja keuangan mereka kurang baik jika dilihat dari rasio reinvestasi dan investasi per rupiah sumber dana.	Sama-sama meneliti kinerja keuangan perusahaan. Perbedaannya, penulis sebelumnya memakai laporan arus kas.

Sumber : Penulis, 2016

B. Landasan Teori

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Baridwan Zaki (2004: 17-18), Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yang berisi suatu

ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasa digunakan baik bulanan atau tahunan yang mulai dari 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember atau biasa disebut periode tahun kalender.

Menurut Hery (2015: 3), Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Jadi kesimpulannya, Laporan Keuangan adalah laporan yang menggambarkan dan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Baridwan Zaki (2004: 2-3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan sangat berguna dalam membantu investor dan kreditur potensial untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari *dividen* atau bunga dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, surat-berharga dan pinjaman-pinjaman.

Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambilnya. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup juga penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi-informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif. Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan Aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan

- untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan sangat diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
 3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktifitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain itu juga dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan. Laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Sehingga mampu menarik minat dari para penanam saham untuk menambahkan sejumlah investasi di dalam perusahaan.

Penyajian laporan keuangan harus terdiri dari beberapa laporan keuangan yang terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Laporan Laba-rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode Akuntansi.
- c. Laporan Perubahan Ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah

pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.

- d. Laporan Arus Kas, yaitu menunjukkan arus kas masuk dan keluar dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan, yaitu catatan-catatan tambahan pendukung informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga memudahkan pembaca memahami laporan.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Baridwan Zaki (2004: 5-8), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan haruslah mudah dipahami oleh pemakai informasi.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka

mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Handal (*Reliable*)

Agar bermanfaat, informasi juga harus handal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dan seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat tersaji secara rapi, faktual dan handal.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja perusahaan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

d. Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan

Hery (2015: 25), pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya

yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja keuangan berperan penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektifitas.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis.

Menurut Hery (2015: 113-146), berdasarkan tekniknya terdapat 9 (sembilan) macam analisis kinerja keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan yaitu teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (*relative*).

2. Analisis Tren

Analisis tren merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3. Analisis Persentase per Komponen

Analisis Persentase per komponen merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen Aset terhadap total Aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva, persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis Sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

6. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara akun-akun yang tercantum dalam neraca maupun laporan laba rugi.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor

Analisis perubahan laba kotor yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.

8. Analisis Titik Impas

Analisis titik impas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

9. Analisis Kredit

Analisis kredit merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

e. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015: 29-86), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) atau disebut juga laporan posisi keuangan. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah Aset (harta), Kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, ekuitas pemegang saham dari pemilik, kewajiban dan modal yang disediakan oleh pemilik. Dengan menyediakan informasi terkait aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statements*) merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan, beban, laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Data yang tersedia pada laporan laba rugi bisa dipakai untuk pertimbangan kelayakan kredit debitor dan dasar penetapan pajak yang akan disetor ke kas negara.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan

perubahan ekuitas terdiri dari saldo awal pada neraca saldo setelah disesuaikan ditambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan prive.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Laporan ini membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan.

f. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Zaki Baridwan (2008: 13), keterbatasan laporan keuangan mencakup faktor cukup berarti (*materiality*), konservatif, dan sifat-sifat khusus dari suatu industri. Berikut ini uraian dari masing-masing keterbatasan tersebut yaitu :

1. Cukup Berarti

Akuntansi disusun di atas landasan teori yang diterapkan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu cara

tertentu. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak semua transaksi diperlakukan sesuai dengan teori. Untuk membuat batasan terhadap istilah cukup berarti, suatu laporan keuangan dianggap cukup berarti jika terdapat sifat untuk mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya perbedaan dalam pengambilan keputusan, dengan mempertimbangkan keadaan-keadaan lain yang ada.

2. Konservatif

Konservatif ini merupakan sikap yang diambil oleh Akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif yang tersedia maka sikap konservatif ini cenderung lebih memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva atau pendapatan menjadi terlalu besar.

3. Sifat Khusus Suatu Industri

Industri-industri yang mempunyai sifat-sifat khusus seperti Bank, asuransi dan lain-lain sering kali memerlukan prinsip akuntansi yang berbeda dengan industri-industri lainnya.

g. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan memudahkan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik, maka ada dua penilaian yang paling dominan untuk dijadikan indikator penilaian sebagai dasar acuan untuk melihat perusahaan tersebut menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi pada laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Aspahani, dkk (2015: 224), Arti penting melakukan analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah :

1. Bagi pihak manajemen (*management support*), untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, perhitungan kompensasi, pengembangan karir.
2. Bagi pemegang saham (*stakeholder's*), untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan yang diperoleh, keamanan investasi.
3. Bagi kreditor (*creditor*), untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya.
4. Bagi pemerintah (*government*), untuk menghitung pajak, persetujuan untuk *go public*.
5. Bagi karyawan (*worker*), untuk menilai kualitas kerja

1) **Pengertian Kinerja Perusahaan**

Menurut Fahmi (2011: 5), kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal secara efektif dan efisien guna tercapainya tujuan perusahaan. Jadi, kesimpulannya kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

2) **Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Jika perusahaan tersebut bergerak di bidang pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian. Begitu juga dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya.

Fahmi (2011: 12) mengatakan ada lima tahapan yang diperlukan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu :

a. Melakukan review terhadap laporan keuangan

Review ditujukan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga

dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu :

1. *Time Series Analysis*
2. *Cross Sectional Approach*

Dari penggunaan kedua metode ini diharapkan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik sedang atau normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja perusahaan setelah melakukan tiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan

Pada tahapan terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa teratasi secara tepat.

3) Analisis Laporan Keuangan untuk Alat Ukur Kinerja Keuangan

Aspahani (2015: 151-159) menyatakan bahwa Analisis Rasio (*ratio analysis*) merupakan teknik analisis yang menyatakan hubungan di antara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan. Sebuah rasio menyatakan hubungan matematika antara suatu kuantitas dengan yang lainnya. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase, tingkat, atau proporsi sederhana. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengukur tingkat *profitabilitas* (keuntungan) dan tingkat resiko atau kesehatan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan dipakai sebagai alat pengukur mengenai

hasil atau prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa dating

Menurut Hery (2011: 74-75), analisis rasio laporan keuangan membantu dalam proses identifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dipakai untuk melakukan perbandingan antar waktu data perusahaan beserta pergerakannya. Secara matematis, rasio keuangan tak lebih dari rasio antara pembilang dan penyebut yang diambil dari data keuangan. Tujuan dari penggunaan suatu rasio saat menganalisis informasi yang akan dianalisis agar rasio dari dua perusahaan yang berbeda atau pun dua data atau lebih data dari perusahaan pada beberapa waktu yang berbeda.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang diraih oleh perusahaan selama periode tertentu. Alat analisis rasio laporan keuangan yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain (Asphani, 2015) :

a. Rasio *Likuiditas*

Rasio *likuiditas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek dan tepat pada waktunya (Hery, 2015: 149). Jadi, *likuiditas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban *finansial* dengan alat-alat yang sangat

likuid untuk jangka waktu pendek sesuai jatuh tempo yang telah ditetapkan baik dengan pihak internal atau pun eksternal perusahaan. Perusahaan dikatakan *likuid* bila perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.

Rasio *likuiditas* sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa *likuid* suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat *likuiditas* perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan demikian dapat diketahui apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk membiayai produksinya selama beroperasi dengan baik dan lancar dengan hambatan seminimal mungkin. Adapun yang tergabung dalam rasio ini ialah :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang dipakai :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

Rumus yang dipakai :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan perbandingan antara Aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dengan tidak memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas.

4. *Working capital to total Aset ratio*

Working capital to total Aset ratio yaitu likuiditas dari total Aset dan posisi modal kerja (neto). Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Working capital to Total asset ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. **Rasio Solvabilitas (*Leverage*)**

Menurut Hery (2015: 161), rasio *solvabilitas (leverage)* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Selain itu, rasio *solvabilitas* juga digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang.

Dengan kata lain, rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan Aset. Dalam arti luas, rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. Mengenai rasio-rasio *leverage* sebagaimana diutarakan, maka dilihat pada uraian sebagai berikut :

1. Rasio total Aset terhadap utang (*debt to total Aset ratio*)

Rasio ini menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan utang. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to equity Ratio*

Rasio ini menghitung berapa bagian dari kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan hutang. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. *Long term debt to equity ratio*

Rasio ini menghitung berapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Long term debt to equity} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. *Time Interest Earned*

Rasio ini mengukur besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga. Rumus yang dipakai yaitu:

$$\begin{array}{c} \textit{Time interest earned ratio} : \\ \hline \text{Laba sebelum bunga dan pajak} \\ \hline \text{Beban Bunga} \end{array}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana besarnya jaminan keuntungan sebelum bunga dan pajak atau laba operasi (EBIT) untuk membayar beban bunganya. Semakin tinggi rasio semakin baik karena perusahaan dianggap mampu membayar beban bunga periode tertentu.

c. **Rasio Aktifitas**

Menurut Hery (2015: 178), rasio aktifitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Rasio aktifitas dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan Aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektifitas dan intensitas Aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Rasio aktifitas menggambarkan aktifitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen Aset. Rasio jenis ini mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. Mengenai rasio aktifitas sebagaimana diutarakan, dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang (*receivable turn over*)

Rasio ini menghitung efisiensi penagihan piutang dan perputaran piutang untuk mengukur kemampuan mengumpulkan pembayaran dari piutang. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio dalam suatu periode tertentu. Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Inventory Turn over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus persediaan normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

3. Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang (*Average collection period*)

Rasio ini mengukur waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dari penjualan. Jika rata-rata periode pengumpulan piutang lebih dari 60 hari menunjukkan perusahaan tersebut kurang baik, terutama bagian penagihan, sehingga tidak mampu menagih piutang tepat pada saatnya. Disamping itu semakin besar rasio ini bagi suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\boxed{\begin{array}{l} \textit{Average} \\ \textit{Collection period} \end{array} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}}$$

4. *Average days in inventory*

Rasio ini menunjukkan periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang disimpan di gudang (*warehouse*). Rumus yang dipakai yaitu :

$$\frac{\text{Average days In Inventory}}{\text{Average days In Inventory}} = \frac{\text{Persediaan rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

5. Perputaran total Aset (*total Assets turn over*)

Rasio ini untuk mengukur efisiensi penggunaan Aset secara keseluruhan. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\frac{\text{Total assets Turn over}}{\text{Total assets Turn over}} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

6. *Working capital turn over*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode tertentu atau indikasi dari siklus kas dari perusahaan. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\frac{\text{Working capital Turnover}}{\text{Working capital Turnover}} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

d. **Rasio Profitabilitas**

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya. Rasio *profitabilitas* dikenal juga sebagai rasio *rentabilitas* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat *efektifitas* manajemen

dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio *profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah pegawai, jumlah cabang dan sebagainya (Hery, 2015: 192). Mengenai rasio *profitabilitas* dapat dilihat dari uraian sebagai berikut :

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan kotor yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam kondisi memperoleh laba.

2. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak dengan penjualan. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Laba sebelum bunga \& pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan setelah dikurangi persentase pajak. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam kondisi memperoleh laba.

4. Tingkat Pengembalian Aset (*Return on Assets*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total Aset. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin besar rasionya semakin baik karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan Aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

5. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio ini mengukur berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasionya semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan yang efektif dalam memanfaatkan ekuitasnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2009: 53-55), jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplanasi berikut :

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Pada penelitian ini jelas penelitian yang digunakan berdasarkan tingkat eksplansinya yaitu jenis penelitian deskriptif atau penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kinerja laporan keuangan CV Awijaya Palembang dengan penggunaan analisis rasio keuangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada CV Awijaya yang berlokasi di Jl. Cinde Welan No. 40 Palembang 30124 Sumatera Selatan.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja	Kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas <ol style="list-style-type: none"> a. Rasio Lancar b. Rasio Kas c. Rasio Cepat d. <i>Working capital to total asset ratio</i> 2. Rasio Solvabilitas <ol style="list-style-type: none"> a. Ratio total asset terhadap utang b. <i>Debt to equity ratio</i> c. <i>Long term debt to equity ratio</i> d. <i>Time to Interest Earned</i> 3. Rasio Aktivitas <ol style="list-style-type: none"> a. Perputaran Piutang b. Perputaran Persediaan c. Periode Pengumpulan Piutang d. <i>Average days in inventory</i> e. Perputaran Total Aset f. <i>Working capital Turn over</i> 4. Rasio Profitabilitas <ol style="list-style-type: none"> a. Margin laba kotor b. Margin laba operasi c. Margin laba bersih d. Tingkat pengembalian Aset e. Tingkat Pengembalian Ekuitas

Sumber : *Penulis*, 2016

D. Data yang Diperlukan

Sugiyono (2010 : 401- 402), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, sumber dan cara. Bila ditinjau dari sumber datanya, maka pengumpulan data terdiri dari sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh melalui orang lain atau lewat dokumen).

Data Primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah informasi Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi tiga periode Akuntansi lalu yaitu tahun 2013, 2014 dan 2015.

E. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2010: 403-425), dilihat dari sisi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui cara berikut :

1. Interview (Wawancara)

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode *survey* yang menggunakan pertanyaan secara lisan secara timbal

balik kepada subyek penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri (*self report*), atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Disamping melakukan pengamatan, peneliti turut ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian *dokumentasi* yaitu wawancara data laporan keuangan terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi Tahun Periode 2013, 2014, dan 2015.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Sugiyono (2010: 12-14), Analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu :

a) Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

b) Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Menghitung rasio keuangan kemudian dijelaskan dengan kalimat yang informatif.

2. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai kinerja keuangan CV. Awijaya ditinjau dari rasio keuangan yang meliputi rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *aktifitas*, dan *profitabilitas* dan tahapan sebagai berikut :

- a. Menghitung masing-masing rasio keuangan.
- b. Menginterpretasikan perhitungan nilai rasio keuangan tersebut dan menganalisis hasilnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum CV. Awijaya Palembang

CV Awijaya adalah pemain utama dalam pendistribusian besi di Sumatera Selatan yang mencakup seluruh wilayah Palembang dan sekitarnya. CV Awijaya berkomitmen untuk menjadi “*Most Integrity and Credible Steel Distributor in Palembang*”.

Perusahaan CV Awijaya menitikberatkan kegiatan usaha untuk distribusi seluruh produk besi yang melayani kebutuhan masyarakat kota Palembang dan sekitarnya sejak tahun 1986, berawal sebagai toko besi retail di Palembang. Toko Besi Awi memasuki tahun ke-30 tahun berpengalaman memberikan pelayanan dan kualitas terbaik kepada Customer. Dengan semakin besarnya pasar yang dimiliki oleh Toko Besi AWI maka dibentuklah CV Awijaya pada tahun 2010 yang bertujuan untuk melebarkan pendistribusian perdagangan besi ke seluruh pelosok Sumatera Selatan.

Berbekal pengalaman puluhan tahun, serta terpercaya menawarkan berbagai macam besi dengan konsep supermarket besi, terlengkap di Palembang dan mengutamakan kepuasan Customer sebagai prioritas. Gudang (*warehouse*) terletak di Jl. Mayjen Yusuf Singadekane, Musi 2, berdiri diatas lahan sebesar 3.5 hektar dan luas total gudang sebesar 1 hektar. Lokasi kantor CV Awijaya berada di Cinde dan Musi 2, Palembang.

Sejak beberapa tahun terakhir seluruh aktifitas perusahaan telah mengimplementasikan system informasi menyesuaikan perkembangan bisnis masa kini yang menuntut kecepatan dan akurasi. Untuk sistem pencatatan transaksi keuangan, CV Awijaya telah berhasil menerapkan sistem akuntansi *Accurate Accounting System* versi 4 dalam seluruh aktifitas usahanya.

Beberapa pelanggan utama yang melakukan hubungan kerjasama erat dengan CV Awijaya diantaranya sebagai berikut :

1. Hotel Anugerah
2. Hotel Horizon
3. Hotel Sanjaya
4. PT Utama Karya (Persero)
5. PT Pembangunan Perumahan (Persero)
6. PT Waskita Karya (Persero)
7. Thamrin Brothers – Automotive
8. CV Union Motor – Automotive
9. PT Rekayasa Industri
10. PT Tunas Baru Lampung – Palm Oil
11. PT Sriwijaya Palm Oil Indonesia
12. PT Persada Sawit Mas
13. PT Aneka Bumi Pratama – Rubber Factory
14. PT Asta Keramasan Energi – Power Plant
15. PT Poligon – Real Estate Developer

Dalam menjalankan kegiatan distribusi besi ke seluruh pelosok wilayah provinsi Sumatera Selatan, terdapat beberapa produk-produk besi unggulan diminati oleh pelanggan diantaranya sebagai berikut :

1. Besi Beton
2. Besi Beton Ulir
3. Besi Plat
4. Besi Plat Bordes
5. Besi Plat Kapal
6. Besi Plat Lubang
7. Besi Plat Stainless Kilap 201/304
8. Besi Plat Stainless Dove 201/304
9. As Besi dan Stainless
10. Besi WF (Wide Flange)
11. Besi H-Beam
12. Besi INP (I-Beam)
13. Besi Kanal UNP
14. Besi Kanal CNP
15. Besi Siku Lubang dan Stainless
16. Besi Siku Stainless
17. Baja Ringan
18. Besi Strip (Flat Bar)
19. Besi Strip Emboss
20. Besi Strip Stainless 201 dan Versace

21. Pipa Kotak (Hollow)
22. Pipa Hollow Emboss
23. Pipa Hollow Galvanis
24. Pipa Hollow Galvanil
25. Pipa Hitam (Carbon Steel Welded Pipe)
26. Besi Nako (Square Bar)
27. Besi Nako Emboss
28. Besi Nako Giles dan Ulir
29. Besi Galvanis
30. Besi Pipa Stainless
31. Besi Pipa Stainless Welded Sch 10 / 20
32. Pipa Seamless Sch 40 dan Sch 80
33. Wiremesh
34. Pipa PVC
35. Zincalume

2. Visi, Misi dan Tujuan CV. Awijaya Palembang

a. Visi

Untuk konsisten memberikan pelayanan prima dalam memenuhi kebutuhan pasar atas rupa-rupa besi dan meraih kepercayaan dan penghargaan dari masyarakat Indonesia pada umumnya dan warga provinsi Sumatera Selatan pada khususnya.

b. Misi

1. Menjadi distributor besi terpercaya dan paling lengkap dalam memenuhi seluruh kebutuhan besi.
2. Menjadi rekan utama yang terpercaya dan memiliki komitmen kualitas layanan terbaik bagi pelanggan, pemasok dan rekan bisnis lainnya.
3. Menghilangkan kegiatan yang tidak bernilai tambah dan bernilai guna dari segala sistem operasional perusahaan.
4. Menjadi distributor besi yang aktif membangun *marketshare* tidak hanya secara langsung tetapi merambah pula di dunia maya (internet).
5. Menjadi rujukan utama seluruh pelanggan akan informasi produk dan ketersediaan seluruh rupa-rupa besi di setiap lini dan sektor industri bagi pembangunan infrastruktur.
6. Meraih kepercayaan setinggi-tingginya dari seluruh lapisan masyarakat yang mencerminkan integritas dan komitmen layanan prima yang berkualitas dan handal.

c. Tujuan

Adapun tujuan CV Awijaya Palembang sebagai berikut :

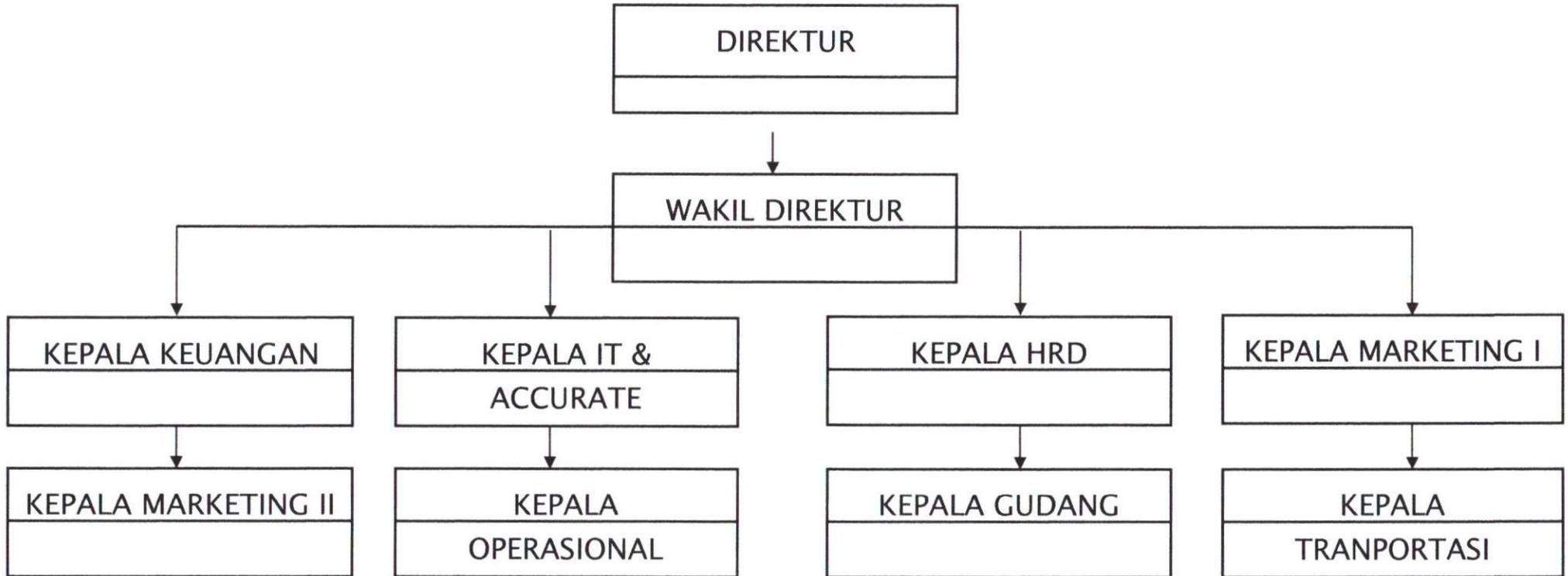
1. memenuhi kebutuhan dan ketersediaan seluruh pelanggan atas berbagai besi dengan harga terbaik dengan jaminan kelancaran stok persediaan.

2. Memiliki komitmen dan integritas untuk terus melaksanakan kegiatan distribusi besi secara luas dengan dukungan sumber daya manusia dan penerapan teknologi komunikasi dan informasi terkini dalam operasional usaha.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan kegiatan bisnis yang sehat dan kompeten dalam kegiatan distribusi produk-produk besi serta memprioritaskan harga kompetitif sehingga terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.
4. Mendukung tugas pemerintah sebagai penyedia persediaan produk besi yang turut memperlancar kegiatan pembangunan di sektor konstruksi, properti, dan industri manufaktur.

3. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas CV. Awijaya

Struktur organisasi merinci pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau kegiatan yang berbeda-beda tersebut dihubungkan sampai batas tertentu sekaligus memberikan informasi tingkat wewenang dan spesialisasi kegiatan kerja. Struktur organisasi CV. Awijaya Palembang dapat dilihat pada gambar IV.1 berikut.

**STRUKTUR ORGANISASI
CV AWIJAYA
TAHUN 2016**



Sumber : CV Awijaya Palembang, 2016

Adapun pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing jabatan pada CV. Awijaya Palembang sebagai berikut:

1) Direktur

Direktur memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

1. Menetapkan kebijaksanaan pokok pengelolaan dan pelaksanaan operasional perusahaan meliputi semua bidang dan divisi yang terdapat di perusahaan.
2. Penyelenggaraan jasa distribusi dan pengangkutan produk besi.
3. Pengelolaan keuangan, investasi, modal dan administrasi.
4. Menetapkan program kerja sasaran usaha distribusi besi setiap tahun.
5. Mengkoordinasikan penyelenggaraan fungsi-fungsi penyaluran besi, administrasi keuangan serta tambahan modal dan investasi.
6. Menetapkan penyelenggaraan promosi, demosi dan pemberhentian kepala bagian/seksi serta karyawan golongan tinggi di perusahaan.

2) Wakil Direktur

Wakil Direktur memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

1. Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan serta mengendalikan penyelenggaraan kegiatan pelayanan distribusi dan jasa angkutan produk besi di wilayah provinsi Sumatera Selatan.
2. Menetapkan ketentuan-ketentuan pelaksanaan mengenai distribusi besi.
3. Menetapkan harga jual atas seluruh produk besi yang diperjualbelikan ke pelanggan.
4. Memutuskan produk pesan ulang, memantau dan menjamin kelancaran proses pembelian ke vendor dan penjualan kembali ke pelanggan.
5. Mengambil keputusan mengenai masalah-masalah penting yang menyangkut keberlangsungan penyelenggaraan usaha distribusi besi.
6. Menganalisis hasil laporan keuangan yang berisi informasi kondisi keuangan terkini sebagai bahan pertimbangan keputusan strategis selanjutnya.
7. Melakukan sinergi kepada seluruh bagian atau divisi dalam perusahaan guna meningkatkan efisiensi dan kelancaran usaha distribusi besi.

3) Kepala Keuangan

Memiliki tugas utama yang berkaitan dengan pengendalian dan pencatatan biaya, arus kas (cashflow), penerapan system akuntansi dalam operasional usaha serta bekerjasama dengan kepala bagian IT dan Implementator aplikasi Accurate Accounting System sehingga seluruh aktivitas pencatatan dan pelaporan kondisi keuangan perusahaan terkomputerisasi.

4) Kepala IT dan Accurate

Memiliki tugas utama dalam menjamin ketersediaan koneksi internet stabil dan kelancaran akses server database dan komputer client di Musi 2 ke Cinde. Beberapa fungsi dan tanggungjawab lainnya antara lain :

1. Bertanggung jawab penuh terhadap identifikasi kebutuhan ICT perusahaan, pembelian, pemeliharaan dan perbaikan dan pengembangan seluruh infrastruktur IT dan jaringan komputer serta keamanan data perusahaan.
2. Sebagai implementator aplikasi *Accurate Accounting System*, bekerjasama dengan kepala bagian Keuangan untuk mengimplementasikan fungsi dan fitur Accurate ke dalam kegiatan operasional usaha perusahaan meliputi proses pembelian, penjualan, *job costing*, persediaan, pendapatan, biaya hingga laporan keuangan.

3. Memimpin pelaksanaan kegiatan akuntansi yang meliputi pengumpulan dan pengelolaan data-data laporan keuangan Akuntansi sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ditetapkan.
4. Memeriksa dan menyampaikan laporan akuntansi per periode yang akan disampaikan kepada pimpinan.
5. Meneliti keabsahan setiap bukti pembukuan dan transaksi.
6. Mengatur, memproses dan mengurus seluruh transaksi yang terkait dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pelaporan pajak PPN dan Pajak Penghasilan.
7. Menghitung gaji buruh, piutang pegawai, uang lembur, honor, komisi penjual (sales) dan update fitur *Accurate* agar *up to date*.

5) Kepala HRD

Melakukan pembukaan lowongan kerja melalui offline dan online sekaligus menyeleksi calon pegawai untuk dilakukan pelatihan dan penilaian selama periode 3 bulan (masa training). Memberikan pembinaan dan pengembangan karir terhadap pegawai perusahaan serta melakukan evaluasi kinerja pegawai melalui system berbasis web dan tertulis (angket).

6) Kepala Marketing I

Melakukan aktivitas promosi dan penawaran produk ke seluruh perusahaan potensial secara offline dan media online (*website*). Melakukan aktifitas penjualan melalui telemarketing dan direct sales di toko Cinde maupun Gudang Musi 2. Melakukan pembinaan dan hubungan yang baik ke seluruh pelanggan dan ikut melakukan evaluasi terhadap informasi produk di pasaran.

7) Kepala Marketing II

Melakukan upaya promosi dan pengenalan produk ke seluruh perusahaan di wilayah Palembang dan sekitarnya secara langsung ke lokasi perusahaan konsumen berada. Upaya pemasaran dilakukan secara intensif melalui pendekatan offline dan media online (*website* dan *email*). Memberi saran dan masukan seputar harga jual yang layak atas produk ke pihak manajemen sekaligus ikut mengontrol persediaan dan turut terlibat dalam aktifitas peramalan (*forecasting*) saat pembelian produk untuk persediaan.

8) **Kepala Operasional**

Memastikan kelancaran operasional perusahaan berjalan sesuai prosedur perusahaan. Bekerjasama dengan semua kepala masing-masing bagian untuk melakukan aktifitas pencatan, analisa, evaluasi dan pengendalian khususnya melakukan opname persediaan, rekapitulasi segala pengeluaran usaha, melakukan pembelian perlengkapan usaha dan mengevaluasi segala kegiatan ke pihak manajemen untuk ditindaklanjuti dan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan strategis yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

9) **Kepala Gudang**

Memiliki tugas utama menata, mencatat dan menindaklanjuti segala aktifitas terkait persediaan dan mutasi barang di gudang. Melakukan penempatan produk berdasarkan tempat masing-masing ketika bongkar muat dari kendaraan angkut, melaporkan seluruh data gudang ke dalam aplikasi *Accurate Accouting System* sehingga kondisi terkini persediaan bisa dikontrol secara cepat oleh pihak manajemen maupun kepala-kepala bagian lainnya.

10) Kepala Transportasi

Tanggungjawab utama memastikan proses pengantaran produk pesanan pelanggan secara cepat dan efisien. Selain itu, melakukan perawatan dan pengawasan kondisi seluruh armada kendaraan angkut agar terjamin mampu dioperasikan secara baik. Bekerjasama dengan kepala bagian Gudang untuk saling bersinergi sehingga proses pengangkutan produk berjalan secara aman, cepat dan terdata dengan baik khususnya dalam pencatatan mutasi produk di dalam *Accurate Accouting System* saat penerbitan Surat Jalan (*Delivery Order*).

4. Kegiatan Distribusi Perusahaan

CV. Awijaya Palembang memiliki *track record* yang cukup baik selama menjalankan kegiatan bisnis perusahaan. Beberapa kegiatan utama yang dilaksanakan CV. Awijaya diantaranya sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan distribusi seluruh produk besi.
2. Menyediakan jasa transportasi dan konsultasi terkait produk-produk besi sehingga membantu kelancaran usaha dan proses jual-beli produk besi.
3. Menyelenggarakan jasa angkutan ekspedisi dalam dan luar kota Palembang yang turut memudahkan kelancaran dan kenyamanan pelanggan.

4. Menyelenggarakan kegiatan pemasaran dan promosi secara intensif dan kontinu melalui media cetak, elektronik dan online.
5. Menyelenggarakan prosedur administrasi dan sistem akuntansi secara professional dan berbasis komputerisasi.
6. Menyelenggarakan analisis pasar dan peramalan (*forecasting*) terkait jaminan *stock* besi yang diperlukan pasar.
7. Menyediakan data bagi penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang industri dan manufaktur terkait *knowledge product*.
8. Mengimplementasikan konsep dan prosedur *Chain Management System* dalam mengelola secara professional persediaan produk besi dalam Gudang (*warehouse*).
9. Menyediakan pelatihan dan program pengembangan kapasitas dan kemampuan Sumber Daya Manusia sehingga memiliki kinerja kerja yang baik dan kompeten.
10. Menerapkan *reward* dan *punishment* dalam memacu semangat kerja pegawai perusahaan untuk lebih terpacu memajukan bisnis dan bertanggungjawab atas segala pekerjaan dan tugasnya.

5. Data Perusahaan

Data perusahaan yang tersedia meliputi Neraca dan Laporan Laba Rugi yang diperoleh perusahaan pada tahun 2013, 2014 dan 2015 sebagai berikut:

a. Neraca

Data neraca CV Awijaya Palembang tahun 2013, 2014 dan 2015

bisa dilihat pada tabel IV.6, IV.7 dan IV.8 berikut.

Tabel IV.1
Neraca
CV Awijaya Palembang
Tahun 2013, 2014, 2015

Keterangan	Periode		
	2013	2014	2015
Aktiva			
Aktiva Lancar			
Kas dan Bank	490.250.700	423.457.650	576.761.891
Piutang Dagang	3.125.400.800	2.860.704.500	3.705.523.797
Persediaan Barang Dagang	11.254.790.455	11.150.806.250	12.424.790.333
Aktiva Lancar Lainnya	2.626.681.600	1.900.500.550	2.286.681.344
Jumlah Aktiva Lancar	17.497.123.555	16.335.468.950	18.993.757.365
Aktiva Tetap			
Nilai Histori	55.463.400	57.463.900	57.463.900
Akumulasi Penyusutan Ak. Tetap	-	-	-
Jumlah Aktiva Tetap	55.463.400	57.463.900	57.463.900
Total Aktiva	17.552.586.955	16.392.932.850	19.051.221.265
Passiva			
Kewajiban Lancar			
Hutang Dagang	2.151.475.150	2.450.500.760	2.351.429.128
Hutang Lancar Lainnya	5.085.677.450	6.250.500.875	5.399.677.696
Jumlah Kewajiban Lancar	7.237.152.600	8.701.001.635	7.751.106.824
Kewajiban Jangka Panjang			
Hutang Bank	66.250.000	75.000.750	68.250.000
Jumlah Kewajiban	7.303.402.600	8.776.002.385	7.819.356.824
Ekuitas			
Modal Pemilik	10.249.184.355	7.616.930.465	11.231.864.441
Jumlah Ekuitas	10.249.184.355	7.616.930.465	11.231.864.441
Total Passiva	17.552.586.955	16.392.932.850	19.051.221.265

Sumber : CV Awijaya, 2016

b. Laporan Laba Rugi

Data laporan laba rugi CV Awijaya Palembang tahun 2013, 2014 dan 2015 bisa dilihat pada tabel IV.2 berikut.

Tabel IV.2
Laporan Laba Rugi
CV Awijaya Palembang
Tahun 2013, 2014, 2015

Keterangan	Periode		
	2013	2014	2015
Pendapatan			
Jumlah Pendapatan	27.787.962.067	29.485.954.735	32.217.951.550
Harga Pokok Penjualan			
Jumlah Harga Pokok Penjualan	22.873.159.474	24.142.028.530	24.901.074.800
Laba Kotor	4.914.802.593	5.343.926.205	7.316.876.750
Beban Operasi			
Jumlah Beban Operasi	770.575.747	882.504.100	998.718.790
Pendapatan Operasi	4.144.226.846	4.461.422.105	6.318.157.960
Pendapatan dan Beban Lain-lain			
Jumlah Pendapatan Lain-lain	204.098.781	370.057.400	432.399.380
Jumlah Beban Lain-lain	65.103.902	108.871.400	120.136.060
Pendapatan Diluar Usaha Lainnya	138.994.879	261.186.000	312.263.320
Laba Bersih Sebelum Pajak	5.053.797.472	5.605.112.205	7.629.140.070
Pajak Penghasilan	505.379.747	560.511.221	762.914.007
Laba Bersih Setelah Pajak	4.548.417.725	5.044.600.985	6.866.226.063

Sumber : CV Awijaya, 2016

B. Pembahasan

Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV Awijaya Palembang

Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada CV Awijaya Palembang bisa dianalisis dengan penggunaan beberapa macam rasio penilaian laporan keuangan meliputi rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *aktifitas* dan *profitabilitas*. Adapun rincian dan penjelasan dari masing-masing rasio diuraikan sebagai berikut:

1. Rasio *Likuiditas*

Rasio *likuiditas* yang analisis mencakup perhitungan rasio lancar, rasio kas, rasio cepat dan rasio *Working capital to total asset*. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio *likuiditas* bisa dilihat pada perhitungan berikut:

a. Rasio Lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Nilai rasio lancar pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{17.497.123.555}{7.237.152.600} \times 100 \\ &= \mathbf{2,42 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{16.335.468.950}{8.701.001.635} \times 100 \\ &= \mathbf{1,88 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2015} &= \frac{18.993.757.365}{7.751.106.824} \times 100 \\
 &= 2,45 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan fluktuasi nilai *current ratio* CV Awijaya di tahun 2013 sampai dengan 2015 bisa diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Nilai *current ratio* CV Awijaya tahun 2013 sebesar 2,42% dan tahun 2014 sebesar 1,88%. Hal ini berarti pada tahun 2014 terjadi penurunan nilai *current ratio* sebesar 0,54% dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan jumlah aset lancar sebesar Rp 1.161.654.605,- (akun Persediaan Barang Dagang dan Piutang Usaha) dan kenaikan jumlah kewajiban lancar sebesar Rp 1.463.849.035,-.
- 2) Nilai *current ratio* CV Awijaya tahun 2015 mengalami kenaikan signifikan sehingga melebihi pencapaian dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,45%. Artinya, mengalami sebesar 0,57% dibandingkan tahun 2014 bahkan naik sebesar 0,01% jika dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah aset lancar sebesar Rp 2.658.288.415,- dibandingkan tahun 2014 dan kenaikan sebesar Rp 1.496.633.810,- jika dibandingkan tahun 2013. Selain itu, turut terjadi fluktuasi pada nilai kewajiban lancar di tahun 2015 yaitu mengalami kenaikan sebesar Rp 582.204.224,- akibat penambahan transaksi pembelian barang dagang secara kredit ke

para pemasok. Sebaliknya, terjadi penurunan sebesar Rp 949.894.811,- jika dibandingkan dengan tahun 2014 akibat kebijakan manajemen yang aktif melakukan pelunasan tagihan hutang usaha.

b. Rasio Kas

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Nilai rasio kas pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{490.250.700}{7.237.152.600} \times 100 \\ &= \mathbf{0,068 \%} \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{423.457.650}{8.701.001.635} \times 100 \\ &= \mathbf{0,049 \%} \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{576.761.891}{7.751.106.824} \times 100 \\ &= \mathbf{0,074 \%} \end{aligned}$$

Berdasarkan fluktuasi nilai *cash ratio* CV Awijaya di tahun 2013 sampai dengan 2015 bisa diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Nilai *cash ratio* CV Awijaya tahun 2013 sebesar 0,068% dan tahun 2014 sebesar 0,049%. Hal ini berarti pada tahun 2014 terjadi penurunan nilai *cash ratio* sebesar 0,019% dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan jumlah

kas sebesar Rp 66.793.050,- dan kenaikan jumlah kewajiban lancar sebesar Rp 1.463.849.035,-.

- 2) Nilai *cash ratio* CV Awijaya tahun 2015 mengalami kenaikan signifikan sehingga melebihi pencapaian dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,074%. Artinya, mengalami sebesar 0,025% dibandingkan tahun 2014 bahkan naik sebesar 0.006% jika dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah aset lancar sebesar Rp 153,304,241,- dibandingkan tahun 2014 dan kenaikan sebesar Rp 86,511,191,- jika dibandingkan tahun 2013. Selain itu, turut terjadi fluktuasi pada nilai kewajiban lancar di tahun 2015 yaitu mengalami kenaikan sebesar Rp 582.204.224,- dibandingkan tahun 2013 akibat penambahan transaksi pembelian barang dagang secara kredit ke para pemasok. Sebaliknya, terjadi penurunan sebesar Rp 949.894.811,- jika dibandingkan dengan tahun 2014 akibat kebijakan manajemen yang aktif melakukan pelunasan tagihan hutang usaha.

- c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Nilai rasio cepat pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2013} &= \frac{17.497.123.555 - 11.254.790.455}{7.237.152.600} \times 100 \\
 &= \mathbf{0,86 \%} \\
 \text{Tahun 2014} &= \frac{16.335.468.950 - 11.150.806.250}{8.701.001.635} \times 100 \\
 &= \mathbf{0,60 \%} \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{18.993.757.365 - 12.424.790.333}{7.751.106.824} \times 100 \\
 &= \mathbf{0,85 \%}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan fluktuasi nilai *cash ratio* CV Awijaya di tahun 2013 sampai dengan 2015 bisa diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Nilai *quick ratio* CV Awijaya tahun 2013 sebesar 0,86% dan tahun 2014 sebesar 0,60%. Hal ini berarti pada tahun 2014 terjadi penurunan nilai *quick ratio* sebesar 0,26% dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan jumlah aset lancar sebesar Rp 1.161.654.605,-, penurunan jumlah persediaan barang dagang sebesar Rp 103.984.205,- dan kenaikan jumlah kewajiban lancar sebesar Rp 1.463.849.035,-.
- 2) Nilai *quick ratio* CV Awijaya tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,01% dibandingkan tahun 2013 dan terjadi kenaikan sebesar 0,25% jika dibandingkan tahun 2014. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah aset lancar sebesar Rp 2.658.288.415,- dan jumlah persediaan barang dagang sebesar

Rp 1.273.984.083,- jika dibandingkan tahun 2014 dan kenaikan jumlah aset lancar sebesar Rp 1.496.633.810,- serta kenaikan jumlah persediaan barang dagang sebesar Rp 1.169.999.878,- jika dibandingkan tahun 2013. Selain itu, turut terjadi fluktuasi pada nilai kewajiban lancar di tahun 2015 yaitu mengalami kenaikan sebesar Rp 582.204.224,- dibandingkan tahun 2013 akibat pertambahan transaksi pembelian barang dagang secara kredit ke para pemasok. Sebaliknya, terjadi penurunan sebesar Rp 949.894.811,- jika dibandingkan dengan tahun 2014 akibat kebijakan manajemen yang aktif melakukan pelunasan tagihan hutang usaha. Kenaikan *quick ratio* pada tahun 2015 disebabkan kebijakan perusahaan untuk melunasi sebagian besar tagihan hutang usaha.

d. Rasio *Working Capital to Total Asset*

$\text{Working capital to Total asset ratio} = \frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Modal Sendiri}}$
--

Nilai rasio *working capital to total asset* pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{17.497.123.555 - 11.254.790.455}{10.249.184.355} \times 100 \\ &= \mathbf{0,61\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2014} &= \frac{16.335.468.950 - 11.150.806.250}{7.616.930.465} \times 100 \\
 &= \mathbf{0,68\%} \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{18.993.757.365 - 12.424.790.333}{11.231.864.441} \times 100 \\
 &= \mathbf{0,58\%}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan fluktuasi nilai *working capital to total asset ratio* CV Awijaya di tahun 2013 sampai dengan 2015 bisa diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Nilai *working capital to total asset ratio* CV Awijaya tahun 2013 sebesar 0,61% dan tahun 2014 sebesar 0,68%. Hal ini berarti pada tahun 2014 terjadi kenaikan nilai *working capital to total asset ratio* sebesar 0,07% dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan jumlah aset lancar sebesar Rp 1.161.654.605,-, penurunan jumlah persediaan barang dagang sebesar Rp 103.984.205,- dan penurunan jumlah modal usaha sebesar Rp 2.632.253.890,-.
- 2) Nilai *working capital to total asset ratio* CV Awijaya tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,03% dibandingkan tahun 2013 dan terjadi penurunan sebesar 0,10% jika dibandingkan tahun 2014. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah aset lancar sebesar Rp 2.658.288.415,- dan jumlah persediaan barang dagang sebesar Rp 1.273.984.083,- jika dibandingkan tahun 2014 dan kenaikan jumlah aset lancar sebesar Rp

1.496.633.810,- serta kenaikan jumlah persediaan barang dagang sebesar Rp 1.169.999.878,- jika dibandingkan tahun 2013. Selain itu, turut terjadi fluktuasi pada nilai modal usaha di tahun 2015 yaitu mengalami kenaikan sebesar Rp 982.680.086,- dibandingkan tahun 2013 akibat penambahan investasi modal pemilik. Sebaliknya, terjadi kenaikan cukup drastis jumlah modal usaha sebesar Rp 3.614.933.976,- jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang disebabkan alokasi dana investasi tambahan dari pemilik yang berasal dari sektor bisnis lainnya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio *solvabilitas* yang analisis mencakup perhitungan rasio *total asset* terhadap utang, rasio *debt to equity*, rasio *long term debt to equity* dan rasio *time to interest earned*. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio *solvabilitas* bisa dilihat pada perhitungan berikut:

a. Rasio *Total Asset*

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai rasio *total asset* pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2013} &= \frac{7.303.402.600}{17.552.586.955} \times 100 \\
 &= \mathbf{0,42\%} \\
 \text{Tahun 2014} &= \frac{8.776.002.385}{16.392.932.850} \times 100 \\
 &= \mathbf{0,54\%} \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{7.819.356.824}{19.051.221.265} \times 100 \\
 &= \mathbf{0,41\%}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan fluktuasi nilai *cash ratio* CV Awijaya di tahun 2013 sampai dengan 2015 bisa diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Nilai *total asset ratio* CV Awijaya tahun 2013 sebesar 0,42% dan tahun 2014 sebesar 0,54%. Hal ini berarti pada tahun 2014 terjadi kenaikan nilai *total asset ratio* sebesar 0,12% dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah total hutang sebesar Rp 1.472.599.785,- dan penurunan jumlah total aset sebesar Rp 1.159.654.105,-.
- 2) Nilai *total asset ratio* CV Awijaya tahun 2015 mengalami penurunan cukup signifikan sehingga lebih kecil dari pencapaian dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,41%. Artinya, mengalami penurunan sebesar 0,13% dibandingkan tahun 2014 bahkan turun sebesar 0,01% jika dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan jumlah total hutang sebesar Rp 956.645.561,- dibandingkan tahun 2014 dan kenaikan sebesar

Rp 515.954.224,- jika dibandingkan tahun 2013. Selain itu, terjadi fluktuasi pada total aset di tahun 2015 yaitu kenaikan sebesar Rp 1.498.634.310,- dibandingkan tahun 2013 dan kenaikan sebesar Rp. 2.658.288.415,- dibandingkan tahun 2014.

b. Rasio *Debt to Equity*

Debt to equity ratio	=	$\frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$
-------------------------	---	--

Nilai rasio *debt to equity* pada 3 (tiga) tahun terakhir yaitu :

Tahun 2013	=	7.303.402.600		
		10.249.184.355		x 100
	=	0,71 %		
Tahun 2014	=	8.776.002.385		
		7.616.930.465		x 100
	=	1,15 %		
Tahun 2015	=	7.819.356.824		
		11.231.864.441		x 100
	=	0,70 %		

Berdasarkan fluktuasi nilai *debt to equity ratio* CV Awijaya di tahun 2013 sampai dengan 2015 bisa diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Nilai *debt to equity ratio* CV Awijaya tahun 2013 sebesar 0,71% dan tahun 2014 sebesar 1,15%. Hal ini berarti pada tahun 2014 terjadi kenaikan nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,44% dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi

kenaikan jumlah total hutang sebesar Rp. 1.472.599.785,- dan penurunan jumlah modal usaha sebesar Rp. 2.632.253.890,-.

- 2) Nilai *debt to equity ratio* CV Awijaya tahun 2015 mengalami penurunan cukup signifikan yaitu sebesar 0,41%. Artinya, mengalami penurunan sebesar 0,45% dibandingkan tahun 2014 bahkan turun sebesar 0,01% jika dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan jumlah total hutang sebesar Rp 956.645.561,- dibandingkan tahun 2014 dan kenaikan sebesar Rp 515.954.224,- jika dibandingkan tahun 2013. Selain itu, terjadi fluktuasi pada modal usaha di tahun 2015 yaitu kenaikan sebesar Rp. 982.680.086,- dibandingkan tahun 2013 dan kenaikan sebesar Rp. 3.614.933.976,- dibandingkan tahun 2014.

c. Rasio *Long Term Debt to Equity*

$$\text{Long term debt to equity} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Nilai rasio *long term debt to equity* pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{66.250.000}{10.249.184.355} \times 100 \\ &= \mathbf{0,0065\%} \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{75.000.750}{7.616.930.465} \times 100 \\ &= \mathbf{0,0098\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2015} &= \frac{68.250.000}{11.231.864.441} \times 100 \\
 &= \mathbf{0,0060\%}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan fluktuasi nilai *debt to equity ratio* CV Awijaya di tahun 2013 sampai dengan 2015 bisa diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Nilai *long term term debt to equity ratio* CV Awijaya tahun 2013 sebesar 0,0065% dan tahun 2014 sebesar 0,0098%. Hal ini berarti pada tahun 2014 terjadi kenaikan nilai *long term debt to equity ratio* sebesar 0,0033% dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah hutang jangka panjang sebesar Rp. 8.750.750,- dan penurunan jumlah modal usaha sebesar Rp. 2.632.253.890,-.
- 2) Nilai *long term debt to equity ratio* CV Awijaya tahun 2015 mengalami penurunan cukup signifikan dibandingkan dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,0060%. Artinya, mengalami penurunan sebesar 0,0038% dibandingkan tahun 2014 bahkan turun sebesar 0,0005% jika dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan jumlah hutang jangka panjang sebesar Rp 6.750.750,- dibandingkan tahun 2014 dan kenaikan sebesar Rp 2.000.000,- jika dibandingkan tahun 2013. Selain itu, terjadi fluktuasi pada modal usaha di tahun 2015 yaitu kenaikan

sebesar Rp. 982.680.086,- dibandingkan tahun 2013 dan kenaikan sebesar Rp. 3.614.933.976,- dibandingkan tahun 2014.

d. Rasio *Time to Interest Earned*

$\frac{\textit{Time interest earned ratio}}{\textit{ratio}} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban Bunga}}$

Nilai rasio *time to interest earned* pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

Tahun 2013	=	$\frac{5.053.797.472}{650.250}$	x 100	
		= 7,77 %		
Tahun 2014	=	$\frac{5.605.112.205}{197.153}$	x 100	
		= 28,43 %		
Tahun 2015	=	$\frac{7.629.140.070}{715.000}$	x 100	
		= 10,67 %		

Berdasarkan fluktuasi nilai *time to interest earned ratio* CV Awijaya di tahun 2013 sampai dengan 2015 bisa diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Nilai *time to interest earned ratio* CV Awijaya tahun 2013 sebesar 7,77% dan tahun 2014 sebesar 28,43%. Hal ini berarti pada tahun 2014 terjadi kenaikan nilai *time to interest earned ratio* sebesar 20,66% dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini

disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp. 551.314.733,- dan penurunan jumlah beban bunga sebesar Rp. 453.097,-.

- 2) Nilai *time to interest earned ratio* CV Awijaya tahun 2015 mengalami penurunan cukup signifikan yaitu sebesar 10,67%. Artinya, mengalami penurunan sebesar 17,76% dibandingkan tahun 2014 dan kenaikan sebesar 2,90% jika dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp 2.024.027.865,- dibandingkan tahun 2014 dan kenaikan sebesar Rp 2.575.342.598,- jika dibandingkan tahun 2013. Selain itu, terjadi fluktuasi pada beban bunga di tahun 2015 yaitu kenaikan sebesar Rp. 517.847,- dibandingkan tahun 2013 dan kenaikan sebesar Rp. 64.750,- dibandingkan tahun 2014.

3. Rasio Aktifitas

Rasio aktifitas yang analisis mencakup perhitungan rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio periode pengumpulan piutang, rasio *average days in inventory*, rasio perputaran total aset dan rasio *working capital turn over*. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio aktifitas bisa dilihat pada perhitungan berikut:

a. Rasio Perputaran Piutang

$$\boxed{\begin{array}{l} \textit{Receivable} \\ \textit{turn over} \end{array} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}}$$

Nilai rasio perputaran piutang pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

Tahun 2013	=	28.916.643.733		
		3.125.400.800		x 1 kali
	=	9,25		
Tahun 2014	=	29.694.110.660		
		2.860.704.500		x 1 kali
	=	10,38		
Tahun 2015	=	32.381.951.550		
		3.705.523.797		x 1 kali
	=	8,74		

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi rasio perputaran piutang CV. Awijaya pada tahun 2013 sampai dengan 2015, yaitu sebagai berikut :

Pada tahun 2013, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah penjualan sebesar Rp 28.916.643.733,- dan jumlah piutang selama periode tahun 2013 sebesar Rp 3.125.400.800,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai *receivable turn over ratio* CV Awijaya per 31 Desember 2013 adalah sebesar 9,25x.

Pada tahun 2014, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah penjualan sebesar Rp 29.694.110.660,- dan jumlah piutang selama periode tahun 2014 sebesar Rp 2.860.704.500,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai *receivable turn over ratio* CV Awijaya per 31 Desember 2014 adalah sebesar 10,38x.

Pada tahun 2015, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah penjualan sebesar Rp 32.381.951.550,- dan jumlah piutang selama periode tahun 2015 sebesar Rp. 3.705.523.797,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai *receivable turn over ratio* CV Awijaya per 31 Desember 2015 adalah sebesar 8,74x.

Berdasarkan fluktuasi nilai *receivable turn over ratio* CV Awijaya di tahun 2013 sampai dengan 2015 bisa diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Nilai *receivable turn over ratio* CV Awijaya tahun 2013 sebesar 9,25x dan tahun 2014 sebesar 10,38x. Hal ini berarti pada tahun 2014 terjadi kenaikan nilai *receivable turn over ratio* sebesar 1,13x dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah penjualan sebesar Rp. 777.466.927,- dan penurunan jumlah piutang sebesar Rp. 264.696.300,-.
- 2) Nilai *receivable turn over ratio* CV Awijaya tahun 2015 mengalami penurunan cukup signifikan dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 8,74x. Artinya, mengalami penurunan sebesar 1,64x dibandingkan tahun 2014 dan penurunan sebesar 0,51%

jika dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah penjualan sebesar Rp 2.687.840.890,- dibandingkan tahun 2014 dan kenaikan sebesar Rp 3.465.307.817,- jika dibandingkan tahun 2013. Selain itu, terjadi fluktuasi pada piutang di tahun 2015 yaitu kenaikan sebesar Rp. 580.122.997,- dibandingkan tahun 2013 dan kenaikan sebesar Rp. 844.819.297,- dibandingkan tahun 2014.

b. Rasio Perputaran Persediaan

<i>Inventory</i>	=	Harga Pokok Penjualan
<i>Turn over</i>		<u>Persediaan Rata-rata</u>

Nilai rasio perputaran persediaan pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

Tahun 2013	=	22.873.159.474		
		<u>5.627.395.228</u>		x 1 kali
	=	4,06		
Tahun 2014	=	24.142.028.530		
		<u>11.202.798.353</u>		x 1 kali
	=	2,15		
Tahun 2015	=	24.901.074.800		
		<u>11.787.798.292</u>		x 1 kali
	=	2,11		

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi rasio perputaran persediaan CV. Awijaya pada tahun 2013 sampai dengan 2015, yaitu sebagai berikut :

Pada tahun 2013, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah harga pokok penjualan sebesar Rp 22.873.159.474,- dan jumlah persediaan rata-rata selama periode tahun 2013 sebesar Rp 5.627.395.228,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai *inventory turn over ratio* CV Awijaya per 31 Desember 2013 adalah sebesar 4,06x.

Pada tahun 2014, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah harga pokok penjualan sebesar Rp 24.142.028.530,- dan jumlah persediaan rata-rata selama periode tahun 2014 sebesar Rp 11.202.798.353,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai *inventory turn over ratio* CV Awijaya per 31 Desember 2014 adalah sebesar 2,15x.

Pada tahun 2015, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah harga pokok penjualan sebesar Rp 24.901.074.800,- dan jumlah persediaan rata-rata selama periode tahun 2015 sebesar Rp. 11.787.798.292,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai *inventory turn over ratio* CV Awijaya per 31 Desember 2015 adalah sebesar 2,11x.

Berdasarkan fluktuasi nilai *inventory turn over ratio* CV Awijaya di tahun 2013 sampai dengan 2015 bisa diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Nilai *inventory turn over ratio* CV Awijaya tahun 2013 sebesar 4,06x dan tahun 2014 sebesar 2,15x. Hal ini berarti pada tahun

2014 terjadi penurunan nilai *inventory turn over ratio* sebesar 1,91x dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah HPP sebesar Rp. 1.268.869.056,- dan kenaikan jumlah persediaan rata-rata sebesar Rp. 5.575.403.125,-.

- 2) Nilai *inventory turn over ratio* CV Awijaya tahun 2015 mengalami penurunan cukup signifikan daripada dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,11x. Artinya, mengalami penurunan sebesar 0,04x dibandingkan tahun 2014 dan penurunan sebesar 1,95x jika dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah HPP sebesar Rp 759.046.270,- dibandingkan tahun 2014 dan kenaikan sebesar Rp 2.027.915.326,- jika dibandingkan tahun 2013. Selain itu, terjadi fluktuasi pada persediaan rata-rata di tahun 2015 yaitu kenaikan sebesar Rp. 584.999.939,- dibandingkan tahun 2014 dan kenaikan sebesar Rp. 6.160.403.064,- dibandingkan tahun 2013.

c. Rasio Periode Pengumpulan Piutang

$$\boxed{\begin{array}{l} \text{Average Collection} \\ \text{period} \end{array} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}}$$

Nilai rasio pengumpulan piutang pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{array}{rcl} \text{Tahun 2013} & = & \frac{360}{9,25} \quad \times 1 \text{ hari} \\ & = & \mathbf{38,92} \end{array}$$

$$\begin{array}{rcl}
 \text{Tahun 2014} & = & 360 \\
 & & \hline
 & & 10,38 \\
 & = & \mathbf{34,68} \\
 & & \text{x 1 hari} \\
 \\
 \text{Tahun 2015} & = & 360 \\
 & & \hline
 & & 8,74 \\
 & = & \mathbf{41,19} \\
 & & \text{x 1 hari}
 \end{array}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi rasio pengumpulan piutang CV. Awijaya pada tahun 2013 sampai dengan 2015, yaitu sebagai berikut :

Pada tahun 2013, berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran piutang bahwa nilai *receivable turn over ratio* sebesar Rp 9,25x Sehingga, bisa diperoleh nilai *average collection period ratio* CV Awijaya per 31 Desember 2013 adalah sebesar 38,92x.

Pada tahun 2014, berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran piutang bahwa nilai *receivable turn over ratio* sebesar Rp 10,38x Sehingga, bisa diperoleh nilai *average collection period ratio* CV Awijaya per 31 Desember 2014 adalah sebesar 34,68x.

Pada tahun 2015, berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran piutang bahwa nilai *receivable turn over ratio* sebesar Rp 8,74x Sehingga, bisa diperoleh nilai *average collection period ratio* CV Awijaya per 31 Desember 2015 adalah sebesar 41,19x.

Berdasarkan fluktuasi nilai *average collection period ratio* CV Awijaya di tahun 2013 sampai dengan 2015 bisa diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Nilai *average collection period ratio* CV Awijaya tahun 2013 sebesar 38,92x dan tahun 2014 sebesar 34,68x. Hal ini berarti pada tahun 2014 terjadi penurunan nilai *average collection period ratio* sebesar 4,24x dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan nilai *average collection period* sebesar 1,13 dibandingkan tahun 2013.
 - 2) Nilai *average collection period ratio* CV Awijaya tahun 2015 mengalami kenaikan cukup signifikan daripada dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 41,19x. Artinya, mengalami kenaikan sebesar 6,51x dibandingkan tahun 2014 dan kenaikan sebesar 2,27x jika dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan nilai rasio perputaran piutang sebesar 1,64x,- dibandingkan tahun 2014 dan penurunan nilai rasio perputaran piutang sebesar 0,51x jika dibandingkan tahun 2013.
- d. Rasio *Average Days in Inventory*

$\frac{\text{Average days In Inventory}}{\text{In Inventory}} = \frac{\text{Persediaan rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$
--

Nilai rasio *average days in inventory* pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

Tahun 2013	=	5.627.395.228	
		<hr/>	x 360
		22.873.159.474	
	=	88,57	
Tahun 2014	=	11.202.798.353	
		<hr/>	x 360
		24.142.028.530	
	=	167,05	
Tahun 2015	=	11.787.798.292	
		<hr/>	x 360
		24.901.074.800	
	=	170,42	

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi rasio *Average Days in Inventory CV. Awijaya* pada tahun 2013 sampai dengan 2015, yaitu sebagai berikut :

Pada tahun 2013, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah persediaan rata-rata sebesar Rp 5.627.395.228,- dan jumlah harga pokok penjualan selama periode tahun 2013 sebesar Rp 22.873.159.474,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai *average days in inventory ratio CV Awijaya* per 31 Desember 2013 adalah sebesar 88,57x.

Pada tahun 2014, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah persediaan rata-rata sebesar Rp 11.202.798.353,- dan jumlah harga pokok penjualan selama periode tahun 2014 sebesar Rp 24.142.028.530,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai *inventory days in inventory ratio CV Awijaya* per 31 Desember 2014 adalah sebesar 167,05x.

Pada tahun 2015, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah persediaan rata-rata sebesar Rp 11.787.798.292,- dan jumlah harga pokok penjualan selama periode tahun 2015 sebesar Rp. 24.901.074.800,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai *average days in inventory ratio* CV Awijaya per 31 Desember 2015 adalah sebesar 170,42x.

Berdasarkan fluktuasi nilai *average days in inventory ratio* CV Awijaya di tahun 2013 sampai dengan 2015 bisa diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Nilai *average days in inventory ratio* CV Awijaya tahun 2013 sebesar 88,57x dan tahun 2014 sebesar 167,05x. Hal ini berarti pada tahun 2014 terjadi kenaikan nilai *average days in inventory ratio* sebesar 78,48x dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah persediaan rata-rata sebesar Rp. 5.575.403.125,- dan kenaikan jumlah harga pokok penjualan sebesar Rp. 1.268.869.056,-.
- 2) Nilai *average days in inventory ratio* CV Awijaya tahun 2015 mengalami kenaikan cukup signifikan daripada dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 170,42x. Artinya, mengalami kenaikan sebesar 3,37x dibandingkan tahun 2014 dan kenaikan sebesar 81,85x jika dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah persediaan rata-rata sebesar Rp 584.999.939,- dibandingkan tahun 2014 dan kenaikan

sebesar Rp 6.160.403.064,- jika dibandingkan tahun 2013. Selain itu, terjadi fluktuasi pada harga pokok penjualan di tahun 2015 yaitu kenaikan sebesar Rp. 584.999.939,- dibandingkan tahun 2014 dan kenaikan sebesar Rp. 759.046.270,- dibandingkan tahun 2013.

e. Rasio Perputaran *Total Asset*

$$\frac{\text{Total assets}}{\text{Turn over}} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai rasio perputaran total aset pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{28.916.643.733}{17.552.586.955} \\ &= \mathbf{1,65} \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{29.694.110.660}{16.392.932.850} \\ &= \mathbf{1,81} \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{32.381.951.550}{19.051.221.265} \\ &= \mathbf{1,70} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi rasio Perputaran Total Aset CV. Awijaya pada tahun 2013 sampai dengan 2015, yaitu sebagai berikut :

Pada tahun 2013, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah penjualan sebesar Rp 28.916.643.733,- dan jumlah total aset selama periode tahun 2013 sebesar Rp 17.552.586.955,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai *total asset tun over ratio* CV Awijaya per 31 Desember 2013 adalah sebesar 1,65x.

Pada tahun 2014, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah penjualan sebesar Rp 29.694.110.660,- dan jumlah total aset selama periode tahun 2014 sebesar Rp 16.392.932.850,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai *total asset turn over ratio* CV Awijaya per 31 Desember 2014 adalah sebesar 1,81x.

Pada tahun 2015, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah penjualan sebesar Rp 32.381.951.550,- dan jumlah harga total aset selama periode tahun 2015 sebesar Rp. 19.051.221.265,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai *total asset turn over ratio* CV Awijaya per 31 Desember 2015 adalah sebesar 1,70x.

Berdasarkan fluktuasi nilai *total asset tun over ratio* CV Awijaya di tahun 2013 sampai dengan 2015 bisa diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Nilai *total asset tun over ratio* CV Awijaya tahun 2013 sebesar 1,65x dan tahun 2014 sebesar 1,81x. Hal ini berarti pada tahun 2014 terjadi kenaikan nilai *total asset turn over ratio* sebesar 0,16x dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi

kenaikan jumlah penjualan sebesar Rp. 777.466.927,- dan penurunan jumlah total aset sebesar Rp. 1.159.654.105,-.

- 2) Nilai *total asset tun over ratio* CV Awijaya tahun 2015 sebesar 1,70x. Artinya, mengalami penurunan sebesar 0,11x dibandingkan tahun 2014 dan kenaikan sebesar 0,05x jika dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah penjualan sebesar Rp 2.687.840.890,- dibandingkan tahun 2014 dan kenaikan sebesar Rp 3.465.307.817,- jika dibandingkan tahun 2013. Selain itu, terjadi fluktuasi pada total aset di tahun 2015 yaitu kenaikan sebesar Rp. 2.658.288.415,- dibandingkan tahun 2014 dan kenaikan sebesar Rp. 1.498.634.310,- dibandingkan tahun 2013.

f. Rasio *Working Capital Turn Over*

$\frac{\text{Working capital Turnover}}{\text{Penjualan}} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}$
--

Nilai rasio *working capital turn over* pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{28.916.643.733}{17.497.123.555 - 7.237.152.600} \times 1 \\ &= \mathbf{2,82} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{29.694.110.660}{16.335.468.950 - 8.701.001.635} \times 1 \\ &= \mathbf{3,89} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2015} &= \frac{32.381.951.550}{18.993.757.365 - 7.751.106.824} \times 1 \\
 &= \mathbf{2,88}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi rasio *working capital turn over CV. Awijaya* pada tahun 2013 sampai dengan 2015, yaitu sebagai berikut :

Pada tahun 2013, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah penjualan sebesar Rp 28.916.643.733,-, jumlah aset lancar sebesar 17.497.123.555 dan hutang lancar selama periode tahun 2013 sebesar Rp 7.237.152.600,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai *working capital turn over ratio CV Awijaya* per 31 Desember 2013 adalah sebesar 2,82x.

Pada tahun 2014, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah penjualan sebesar Rp 29.694.110.660,-, jumlah aset lancar sebesar 16.335.468.950 dan hutang lancar selama periode tahun 2014 sebesar Rp 8.701.001.635,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai *working capital turn over ratio CV Awijaya* per 31 Desember 2014 adalah sebesar 3,89x.

Pada tahun 2015, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah penjualan sebesar Rp 32.381.951.550,-, jumlah aset lancar sebesar 18.993.757.365 dan hutang lancar selama periode tahun 2015 sebesar Rp 7.751.106.824,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai

working capital turn over ratio CV Awijaya per 31 Desember 2015 adalah sebesar 2,88x.

Berdasarkan fluktuasi nilai *working capital turn over ratio* CV Awijaya di tahun 2013 sampai dengan 2015 bisa diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Nilai *working capital turn over ratio* CV Awijaya tahun 2013 sebesar 2,82x dan tahun 2014 sebesar 3,89x. Hal ini berarti pada tahun 2014 terjadi kenaikan nilai *working capital turn over ratio* sebesar 1,07x dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah penjualan sebesar Rp. 777.466.927,- , penurunan aset lancar sebesar Rp 1.161.654.605,- dan kenaikan jumlah hutang lancar sebesar Rp. 1.463.849.035,-.
- 2) Nilai *working capital turn over ratio* CV Awijaya tahun 2015 sebesar 2,88x. Artinya, mengalami penurunan sebesar 1,01x dibandingkan tahun 2014 dan kenaikan sebesar 0,06x jika dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah penjualan sebesar Rp 2.687.840.890,- dibandingkan tahun 2014 dan kenaikan sebesar Rp 3.465.307.817,- jika dibandingkan tahun 2013. Di samping itu, kondisi ini juga terjadi akibat kenaikan jumlah aset lancar sebesar Rp 2.658.288.415,- dibandingkan tahun 2014 dan kenaikan sebesar Rp 1.496.633.810,- jika dibandingkan tahun 2013. Selain itu, terjadi fluktuasi pada hutang lancar di tahun

2015 yaitu penurunan sebesar Rp. 949.894.811,- dibandingkan tahun 2014 dan kenaikan sebesar Rp. 513.954.224,- dibandingkan tahun 2013.

4. Rasio *Profitabilitas*

Rasio *profitabilitas* yang analisis mencakup perhitungan rasio margin laba kotor, rasio margin laba operasi, rasio margin laba bersih, rasio tingkat pengembalian aset dan tingkat pengembalian ekuitas. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio *profitabilitas* bisa dilihat pada perhitungan berikut:

a. Rasio Margin Laba Kotor

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Nilai rasio margin laba kotor pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

Tahun 2013	=	4.914.802.593			
	=			28.916.643.733	
				0,17	
Tahun 2014	=	5.343.926.205			
	=			29.694.110.660	
				0,18	
Tahun 2015	=	7.316.876.750			
	=			32.381.951.550	
				0,23	

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi rasio margin laba kotor CV. Awijaya pada tahun 2013 sampai dengan 2015, yaitu sebagai berikut :

Pada tahun 2013, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba kotor sebesar Rp 4.914.802.593,- dan jumlah penjualan selama periode tahun 2013 sebesar Rp 28.916.643.733,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio margin laba kotor CV Awijaya per 31 Desember 2013 adalah sebesar 0,17.

Pada tahun 2014, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba kotor sebesar Rp 5.343.926.205,- dan jumlah penjualan selama periode tahun 2014 sebesar Rp 29.694.110.660,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio margin laba kotor CV Awijaya per 31 Desember 2014 adalah sebesar 0,18x.

Pada tahun 2015, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba kotor sebesar Rp 7.316.876.750,- dan jumlah penjualan selama periode tahun 2015 sebesar Rp. 32.381.951.550,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio margin laba kotor CV Awijaya per 31 Desember 2015 adalah sebesar 0,23.

Berdasarkan fluktuasi nilai rasio margin laba kotor CV Awijaya di tahun 2013 sampai dengan 2015 bisa diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Nilai rasio margin laba kotor CV Awijaya tahun 2013 sebesar 0,17 dan tahun 2014 sebesar 0,18. Hal ini berarti pada tahun

2014 terjadi kenaikan nilai rasio margin laba kotor sebesar 0,01 dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba kotor sebesar Rp. 429.123.612,- dan kenaikan jumlah penjualan sebesar Rp. 777.466.927,-.

- 2) Nilai rasio margin laba kotor CV Awijaya tahun 2015 mengalami kenaikan cukup signifikan dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,23. Artinya, mengalami kenaikan sebesar 0,06 dibandingkan tahun 2013 dan kenaikan sebesar 0,05 jika dibandingkan tahun 2014. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba kotor sebesar Rp 2.402.074.157,- dibandingkan tahun 2013 dan kenaikan sebesar Rp 1.972.950.545,- jika dibandingkan tahun 2014. Selain itu, terjadi fluktuasi pada penjualan di tahun 2015 yaitu kenaikan sebesar Rp. 3.465.307.817,- dibandingkan tahun 2013 dan kenaikan sebesar Rp. 2.687.840.890,- dibandingkan tahun 2014.

b. Rasio Margin Laba Operasi

$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Laba sebelum bunga \& pajak}}{\text{Penjualan}}$
--

Nilai rasio margin laba operasi pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{5.053.797.472}{28.916.643.733} \\ &= \mathbf{0,17} \end{aligned}$$

Tahun 2014	=	5.605.112.205
		<hr/>
		29.694.110.660
	=	0,19
Tahun 2015	=	7.629.140.070
		<hr/>
		32.381.951.550
	=	0,24

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi rasio margin laba operasi CV. Awijaya pada tahun 2013 sampai dengan 2015, yaitu sebagai berikut :

Pada tahun 2013, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba penjualan sebelum bunga dan pajak sebesar Rp 5.053.797.472,- dan jumlah penjualan selama periode tahun 2013 sebesar Rp 28.916.643.733,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio margin laba operasi CV Awijaya per 31 Desember 2013 adalah sebesar 0,17.

Pada tahun 2014, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba penjualan sebelum bunga dan pajak sebesar Rp 5.605.112.205,- dan jumlah penjualan selama periode tahun 2014 sebesar Rp 29.694.110.660,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio margin laba operasi CV Awijaya per 31 Desember 2014 adalah sebesar 0,19.

Pada tahun 2015, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba penjualan sebelum bunga dan pajak sebesar Rp 7.629.140.070,- dan jumlah penjualan selama periode tahun 2015 sebesar Rp 32.381.951.550,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio margin laba operasi CV Awijaya per 31 Desember 2015 adalah sebesar 0,24.

Berdasarkan fluktuasi nilai margin laba operasi CV Awijaya di tahun 2013 sampai dengan 2015 bisa diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Nilai rasio margin laba operasi CV Awijaya tahun 2013 sebesar 0,17 dan tahun 2014 sebesar 0,19. Hal ini berarti pada tahun 2014 terjadi kenaikan nilai rasio margin laba operasi sebesar 0,02 dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp. 551.314.733,- dan kenaikan jumlah penjualan sebesar Rp. 777.466.927,-.
- 2) Nilai rasio margin laba operasi CV Awijaya tahun 2015 mengalami kenaikan cukup signifikan dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,24. Artinya, mengalami kenaikan sebesar 0,07 dibandingkan tahun 2013 dan kenaikan sebesar 0,05 jika dibandingkan tahun 2014. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp 2.575.342.598,- dibandingkan tahun 2013 dan kenaikan sebesar

Rp 2.024.027.865,- jika dibandingkan tahun 2014. Selain itu, terjadi fluktuasi pada penjualan di tahun 2015 yaitu kenaikan sebesar Rp. 3.465.307.817,- dibandingkan tahun 2013 dan kenaikan sebesar Rp. 2.687.840.890,- dibandingkan tahun 2014.

c. Rasio Margin Laba Bersih

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Nilai rasio margin laba bersih pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

Tahun 2013	=	4.548.417.725			
				28.916.643.733	
				=	0,16
Tahun 2014	=	5.044.600.985			
				29.694.110.660	
				=	0,17
Tahun 2015	=	6.866.226.063			
				32.381.951.550	
				=	0,21

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi rasio margin laba bersih CV. Awijaya pada tahun 2013 sampai dengan 2015, yaitu sebagai berikut :

Pada tahun 2013, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp 4.548.417.725,- dan jumlah penjualan selama periode tahun 2013 sebesar Rp

28.916.643.733,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio margin laba bersih CV Awijaya per 31 Desember 2013 adalah sebesar 0,16.

Pada tahun 2014, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp 5.044.600.985,- dan jumlah penjualan selama periode tahun 2014 sebesar Rp 29.694.110.660,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio margin laba bersih CV Awijaya per 31 Desember 2014 adalah sebesar 0,17.

Pada tahun 2015, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba penjualan setelah pajak sebesar Rp 6.866.226.063,- dan jumlah penjualan selama periode tahun 2015 sebesar Rp 32.381.951.550,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio margin laba bersih CV Awijaya per 31 Desember 2015 adalah sebesar 0,21.

Berdasarkan fluktuasi nilai margin laba bersih CV Awijaya di tahun 2013 sampai dengan 2015 bisa diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Nilai rasio margin laba bersih CV Awijaya tahun 2013 sebesar 0,16 dan tahun 2014 sebesar 0,17. Hal ini berarti pada tahun 2014 terjadi kenaikan nilai rasio margin laba operasi sebesar 0,01 dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 496.183.260,- dan kenaikan jumlah penjualan sebesar Rp. 777.466.927,-.

- 2) Nilai rasio margin laba bersih CV Awijaya tahun 2015 mengalami kenaikan cukup signifikan dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,21. Artinya, mengalami kenaikan sebesar 0,05 dibandingkan tahun 2013 dan kenaikan sebesar 0,04 jika dibandingkan tahun 2014. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp 2.317.808.338,- dibandingkan tahun 2013 dan kenaikan sebesar Rp 1.821.625.078,- jika dibandingkan tahun 2014. Selain itu, terjadi fluktuasi pada penjualan di tahun 2015 yaitu kenaikan sebesar Rp. 3.465.307.817,- dibandingkan tahun 2013 dan kenaikan sebesar Rp. 2.687.840.890,- dibandingkan tahun 2014.

d. Rasio Tingkat Pengembalian Aset

$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$

Nilai rasio tingkat pengembalian aset pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

Tahun 2013	=	4.548.417.725			
	=		17.552.586.955		
					0,26
Tahun 2014	=	5.044.600.985			
	=		16.392.932.850		
					0,17

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2015} &= \frac{6.866.226.063}{19.051.221.265} \\
 &= \mathbf{0,36}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi rasio tingkat pengembalian aset CV. Awijaya pada tahun 2013 sampai dengan 2015, yaitu sebagai berikut :

Pada tahun 2013, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp 4.548.417.725,- dan total aset selama periode tahun 2013 sebesar Rp 17.552.586.955,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio tingkat pengembalian aset CV Awijaya per 31 Desember 2013 adalah sebesar 0,26.

Pada tahun 2014, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba penjualan setelah pajak sebesar Rp 5.044.600.985,- dan total aset selama periode tahun 2014 sebesar Rp 16.392.932.850,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio tingkat pengembalian aset CV Awijaya per 31 Desember 2014 adalah sebesar 0,17.

Pada tahun 2015, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba penjualan setelah pajak sebesar Rp 6.866.226.063,- dan total aset selama periode tahun 2015 sebesar Rp 19.051.221.265,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio tingkat pengembalian aset CV Awijaya per 31 Desember 2015 adalah sebesar 0,36.

Berdasarkan fluktuasi nilai rasio tingkat pengembalian aset CV Awijaya di tahun 2013 sampai dengan 2015 bisa diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Nilai rasio tingkat pengembalian aset CV Awijaya tahun 2013 sebesar 0,26 dan tahun 2014 sebesar 0,17. Hal ini berarti pada tahun 2014 terjadi penurunan nilai rasio tingkat pengembalian aset sebesar 0,09 dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 496.183.260,- dan penurunan total aset sebesar Rp. 1.159.654.105,-.
- 2) Nilai rasio tingkat pengembalian aset CV Awijaya tahun 2015 mengalami kenaikan cukup signifikan dua tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,36. Artinya, mengalami kenaikan sebesar 0,10 dibandingkan tahun 2013 dan kenaikan sebesar 0,19 jika dibandingkan tahun 2014. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp 2.317.808.338,- dibandingkan tahun 2013 dan kenaikan sebesar Rp 1.821.625.078,- jika dibandingkan tahun 2014. Selain itu, terjadi fluktuasi pada total aset di tahun 2015 yaitu kenaikan sebesar Rp. 1.498.634.310,- dibandingkan tahun 2013 dan kenaikan sebesar Rp. 2.658.288.415,- dibandingkan tahun 2014.

e. Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas

$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$
--

Nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

Tahun 2013	=	4.548.417.725			
				10.249.184.355	
	=			0,44	
Tahun 2014	=	5.044.600.985			
				7.616.930.465	
	=			0,66	
Tahun 2015	=	6.866.226.063			
				11.231.864.441	
	=			0,61	

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi rasio tingkat pengembalian ekuitas CV. Awijaya pada tahun 2013 sampai dengan 2015, yaitu sebagai berikut :

Pada tahun 2013, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp 4.548.417.725,- dan total ekuitas selama periode tahun 2013 sebesar Rp 10.249.184.355,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas CV Awijaya per 31 Desember 2013 adalah sebesar 0,44.

Pada tahun 2014, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba penjualan setelah pajak sebesar Rp 5.044.600.985,- dan total ekuitas selama periode tahun 2014 sebesar Rp 7.616.930.465,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas CV Awijaya per 31 Desember 2014 adalah sebesar 0,66.

Pada tahun 2015, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba penjualan setelah pajak sebesar Rp 6.866.226.063,- dan total ekuitas selama periode tahun 2015 sebesar Rp 11.231.864.441,-. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas CV Awijaya per 31 Desember 2015 adalah sebesar 0,61.

Berdasarkan fluktuasi nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas CV Awijaya di tahun 2013 sampai dengan 2015 bisa diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas CV Awijaya tahun 2013 sebesar 0,44 dan tahun 2014 sebesar 0,66. Hal ini berarti pada tahun 2014 terjadi kenaikan nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas sebesar 0,22 dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 496.183.260,- dan penurunan total ekuitas sebesar Rp. 2.632.253.890,-.

- 2) Nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas CV Awijaya tahun 2015 sebesar 0,61. Artinya, mengalami kenaikan sebesar 0,17 dibandingkan tahun 2013 dan penurunan sebesar 0,05 jika dibandingkan tahun 2014. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp 2.317.808.338,- dibandingkan tahun 2013 dan kenaikan sebesar Rp 1.821.625.078,- jika dibandingkan tahun 2014. Selain itu, terjadi fluktuasi pada total ekuitas di tahun 2015 yaitu kenaikan sebesar Rp. 982.680.086,- dibandingkan tahun 2013 dan kenaikan sebesar Rp. 3.615.263.976,- dibandingkan tahun 2014.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan CV Awijaya Palembang dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Bila ditinjau dari segi *likuiditas*, CV Awijaya Palembang memiliki keadaan keuangan yang cukup baik sebab memiliki rasio *likuiditas* yang tinggi untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.
2. Bila ditinjau dari segi *solvabilitas (leverage)*, CV Awijaya Palembang memiliki kondisi keuangan cukup baik sebab berhasil mengurangi pembiayaan aset oleh hutang (modal asing) dan sepenuhnya menggunakan modal sendiri dalam kegiatan operasional perusahaan.
3. Bila ditinjau dari segi *aktifitas*, selama periode akuntansi tahun 2013, 2014 dan 2015 bisa dikatakan memiliki kondisi keuangan cukup dinamis dan tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan CV Awijaya Palembang mengelola piutang dengan rasio perputaran piutang yang cepat sehingga menguntungkan bagi CV Awijaya Palembang.
4. Bila ditinjau dari segi *profitabilitas*, CV Awijaya Palembang mampu mempertahankan tingkat keuntungan perusahaan bahkan meningkatkan persentase keuntungan meskipun tidak terlalu besar. Kondisi keuangan perusahaan dinilai cukup baik sebab konsisten menghasilkan laba.

B. Saran

Dari hasil analisa dan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat dianjurkan untuk CV Awijaya dan penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk melakukan perhitungan dengan menambah tahun yang akan diteliti sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan pertumbuhan kinerja perusahaan yang lebih menyeluruh dan objektif serta dalam perhitungannya tidak hanya melihat pada satu laporan keuangan saja tetapi juga dilihat dari laporan keuangan dari informasi segmen usaha lain yang dimiliki perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan menambah aktiva lancar dengan cara menjual aktiva tetap yang sudah tidak produktif lagi, ataupun dengan menambah investasi tambahan terhadap ekuitas namun tetap menghindari penggunaan hutang jangka pendek..
3. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien agar terjaga rasio *solvabilitas* (*leverage ratio*).
4. Sebaiknya perusahaan meningkatkan efektifitas dalam kebijaksanaan pemberian kredit dan pengumpulan piutang sehingga terhindar dari resiko piutang tak tertagih.

Hal : *Izin Riset dan Penelitian*

Kepada Yth:

Ketua Jurusan S1 Ekonomi & Bisnis
Program Studi Akuntansi
Di Univ. Muhammadiyah Palembang

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putra Sudarso
Jabatan : Direktur CV. Awijaya Palembang

Menerangkan bahwa,

Nama : Diana Mandasari
Nim Mahasiswi : 22 2012 043

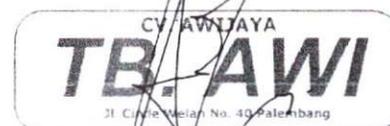
Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di perusahaan kami yaitu CV Awijaya dengan permasalahan dan judul :

Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada CV. Awijaya Palembang.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Palembang, 17 Mei 2016

CV Awijaya



(Putra Sudarso)



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Diana Mandasari	PEMBIMBING
NIM : 22 2012 043	KETUA : Welly, S.E, M.Si
PROGRAM STUDI : Akuntansi	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada CV. Awijaya Palembang	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	22/7/2016	Bab I s/d III			Perhatikan Bab II
2					dan III sesuai skema
3	1/11/2016	Bab I s/d III			acc lanjut
4					
5	12/11/2016	Bab IV s/d V			Perbaiki
6					
7	14/12/2016	Bab IV s/d V			Perbaiki analisis
8					
9	13/1/2017	Bab IV s/d V			Perbaiki,
10					ditambah alasan
11	17/1/2017	Bab IV s/d V			Perbaiki
12					
13	1/2/2017	Bab IV s/d V			Acc Ujian
14					Komprehensif -
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

a.n. Dekan

Program Studi



Beti Sirajuddin, S.E, M.Si, Ak., CA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

1. S1 MANAJEMEN (S1)
2. S1 AKUNTANSI (S1)
3. S1 MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027 /SK/BAN-PT/Akred /P / 2014 (B)
Nomor : 044 /SK/BAN-PT/Akred /S / 2014 (B)
Nomor : 1262 /SK/BAN-PT/Akred/S XII/ 2015 (B)
Nomor : 771 /SK/BAN-PT/Akred/Dj -III/IV/ 2015 (B)

Email : febumpig@mpalembang.ac.id

Jalan 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711)511433 Faximile (0711)513018



LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari/Tanggal : Rabu, 01 Maret 2017
Waktu : 13.00 s/d 17.00 WIB
Nama : Diana Mandasari
Nim : 222012043
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA CV. AWIJAYA PALEMBANG

TELAH DIPERBAIKI DAN DIPERSETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Welly, S.E, M.Si	Pembimbing	25/3/2017	
2	M. Orba Kurniawan, S.E, S.H, M.Si	Ketua Penguji	24/3 - 2017	
3	Nina Sabrina, S.E, M.Si	Penguji I	22/3 - 2017	
4	Welly, S.E, M.Si	Penguji II	21 Maret 2017	

Palembang, Maret 2017
Dekan

u.b Ketua Program Studi Akuntansi



Betri Sirajuddin, S.E, M.Si., Ak., CA
NIDN/NBM:0216106902/944806

Jadwal Penelitian

Tabel
Jadwal Penelitian

Keterangan	Mei				Jun				Jul				Agustus				Sept				Okt					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Survei Pendahuluan	■	■																								
Laporan Survei Pendahuluan			■																							
Proposal				■	■																					
Seminar Proposal						■																				
Revisi Seminar							■																			
Pengambilan Data								■	■	■																
Pengolahan Data Analisis										■	■															
Hasil Penelitian												■	■	■	■											
Penggandaan Penelitian																■	■	■	■							
Ujian Komprehensif																					■					
Perbaikan Skripsi																						■				

Sumber : *Penulis*, 2016

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



Unggul dan Islami

Sertifikat

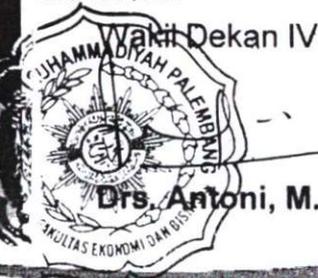
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : DIANA MANDASARI
NIM : 222012043
PROGRAM STUDI : Akuntansi

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (16) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 23/3/2016 / مارس 23
an. Dekan



Drs. Antoni, M.H.I.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LEMBAGA BAHASA

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263

Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637

email. lembagabahasaump@yahoo.co.id



TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Diana Mandasari
Place/Date of Birth : Banyuasin, January 28th 1992
Test Times Taken : +1
Test Date : July, 22nd 2016

Scaled Score

Listening Comprehension : 56
Structure Grammar : 43
Reading Comprehension : 35
OVERALL SCORE : 446

Palembang, July, 25th 2016

Chairperson of Language Laboratory

Rini Susanti, S.Pd., M.A

No. 495/TEA FE/LB/UMP/VII/2016

NBM/NIDN. 1164932/0210098402

123 certificates



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PIAGAM

No. 086/H-4/LPKKN/UMP/III/2016

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : DIANA MANDASARI
Nomor Pokok Mahasiswa : 222012043
Fakultas : EKONOMI
Tempat Tgl. Lahir : BANYUASIN, 28-01-1992

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-10 yang dilaksanakan dari tanggal 20 Januari sampai dengan 3 Maret 2016 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Tanjung Pinang I
Kecamatan : Tanjung Batu
Kota/Kabupaten : Ogan Ilir
Dinyatakan : Lulus



Mengetahui
Rektor

Dr. Abid Dzuli, S.E., M.M.



Palembang, 14 Maret 2016
Ketua LPKKN,

Ir. Alhanannasir, M.Si.

BIODATA PENULIS

Nama : Diana Mandasari
NIM : 22 2012 043
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuasin, 28 Januari 1992
Agama : Islam
Alamat : Jl. K.H Azhari Lr. Abadi RT. 17 RW. 07 No. 3167
Kel. Tangga Takat Kec. Seberang Ulu II
Palembang – Sumatera Selatan

Nama Orang Tua :

Ayah : Bakri
Ibu : Sana

Pekerjaan Orang Tua :

Ayah : Wiraswasta
Ibu : Pedagang

Email : dianamandasari42@yahoo.co.id

No. Handphone : 082177755928

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 1 Banyuasin II Tahun 2001 - 2006
2. SMP Negeri 1 Banyuasin II Tahun 2007 - 2009
3. SMA Negeri 1 Banyuasin II Tahun 2010 - 2012